

**PERAN IBU SEBAGAI *SINGLE PARENT* DALAM MENJALANKAN FUNGSI  
KELUARGA DI KELURAHAN BALONGSARI KECAMATAN MAGERSARI KOTA  
MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)  
dalam Bidang Sosiologi**



**Disusun Oleh :**

**Ayunda Mar'atus Solikhah**

**NIM. I73218030**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JURUSAN ILMU SOSIAL**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**2023**

## PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENELITIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ayunda Mar'atus Solikhah

NIM : I73218030

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : PERAN IBU SEBAGAI SINGLE PARENT DALAM  
MENJALANKAN FUNGSI KELUARGA DI KELURAHAN  
BALONGSARI KECAMATAN MAGERSARI KOTA MOJOKERTO

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Mojokerto, 3 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Ayunda Mar'atus Solikhah

I73218030

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Ayunda Mar'atus Solikhah

NIM : I73218030

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul : **Peran Ibu Sebagai *Single Parent* Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto,** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dan dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 3 Juli 2023

Pembimbing



**Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si**

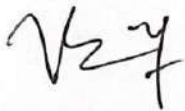
**NIP : 19761018200801200**

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Ayunda Mar'atus Solikhah dengan judul **Peran Ibu Sebagai Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto**, telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 13 Juli 2023.

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, M. Si  
NIP. 19761018200801200

Penguji II



Dr. Amal Taufiq, M. Si  
NIP. 197008021997021001

Penguji III



Husnul Muttaqin, S. Ag, S.Sos, M.S.I  
NIP. 197801202006041003

Penguji IV



Hj. Siti Azizah, S. Ag, M. Si  
NIP. 197703012007102005

Surabaya, 13 Juli 2023

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Dr. H. Abd. Chalik, M.Ag.  
NIP. 197402091998031002



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ayunda Mar'atus Solikhah  
NIM : I73218030  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Politik / Sosiologi  
E-mail address : ayundams09@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PERAN IBU SEBAGAI *SINGLE PARENT* DALAM MENJALANKAN FUNGSI  
KELUARGA DI KELURAHAN BALONGSARI KECAMATAN MAGERSARI KOTA  
MOJOKERTO**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Agustus 2023

Penulis

  
(  
Ayunda Mar'atus Solikhah  
)



## ABSTRAK

**Ayunda Mar'atus Solikhah, 2023, *Peran Ibu Sebagai Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.**

**Kata Kunci** : Peran, *Single Parent*, Fungsi Keluarga

Perubahan kondisi anggota keluarga sering terjadi karena perceraian dan kematian pada masing-masing pasangan dalam rumah tangga. Akibat dari perceraian hidup dan perceraian mati akan mendatangkan keluarga single parent. Permasalahan yang digali dalam penelitian ini adalah bagaimana peran ibu sebagai single parent dalam menjalankan fungsi keluarga di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Selain itu skripsi ini juga menggali tentang bagaimana permasalahan ibu sebagai single parent dalam menjalankan fungsi keluarga di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena ini adalah teori Struktural Fungsional oleh Talcott Persons.

Berdasarkan lima fungsi tersebut, ibu single parent di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto telah berhasil menjalankan fungsi keluarga. Namun pada fungsi rekreatif terdapat beberapa ibu single parent tidak berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ekonomi dan waktu. 2. Permasalahan ibu sebagai Single Parent dalam menjalankan fungsi keluarga di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto yaitu masalah dalam kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi atau pekerjaan, kehidupan berkeluarga, kehidupan keberagamaan.

## DAFTAR ISI

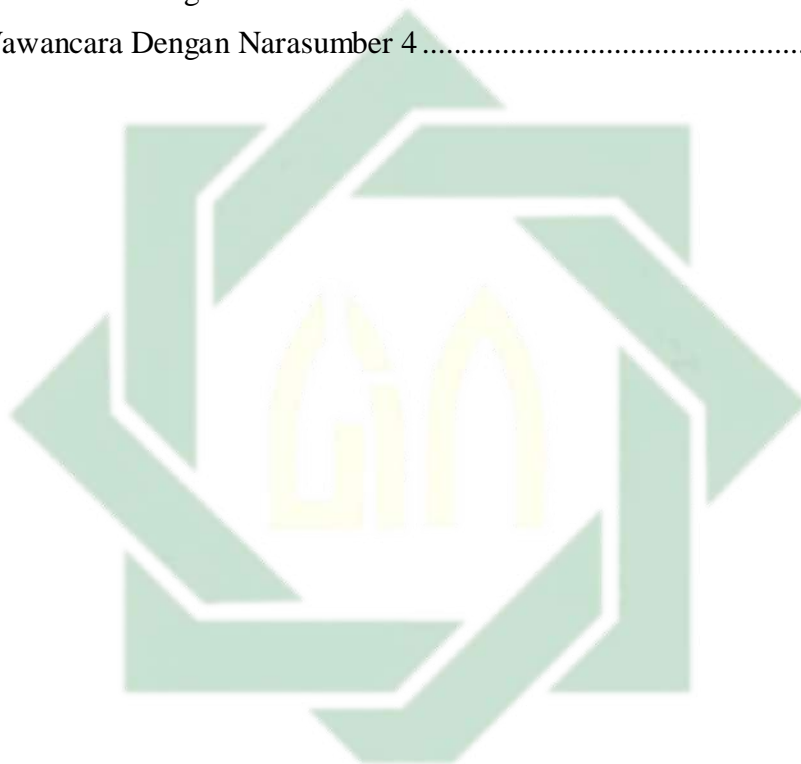
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENELITIAN SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Definisi Konseptual.....</b>	<b>6</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>11</b>
<b>KAJIAN TEORI : TINDAKAN SOSIAL .....</b>	<b>11</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>11</b>
<b>B. Kajian Pustaka.....</b>	<b>14</b>
<b>C. Kerangka Teori.....</b>	<b>22</b>
<b>BAB III .....</b>	<b>26</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>27</b>
<b>C. Pemilihan Subjek Penelitian .....</b>	<b>27</b>
<b>D. Tahap-Tahap Penelitian .....</b>	<b>27</b>

E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
<b>BAB IV.....</b>	<b>34</b>
<b>PERAN IBU SEBAGAI SINGLE PARENT DALAM MENJALANKAN FUNGSI KELUARGA DALAM TINJAUAN TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PERSONS.....</b>	<b>34</b>
A. Profil Kelurahan Balongsari .....	34
B. Peran Ibu Sebagai Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.....	44
C. Permasalahan Ibu Sebagai Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.....	67
D. Strategi dalam Menghadapi Permasalahan yang Dihadapi Ibu Single Parent Di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.....	76
E. Peran Ibu Sebagai Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto dalam Tinjauan Teori Struktral Fungsional Talcott Persons .....	79
<b>BAB V .....</b>	<b>83</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>



## DAFTAR GAMBAR

Lampiran 1. Wawancara Dengan Narasumber 1 .....	89
Lampiran 2. Wawancara Dengan Narasumber 2 .....	89
Lampiran 3. Wawancara Dengan Narasumber 3 .....	90
Lampiran 4. Wawancara Dengan Narasumber 4 .....	90



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Balongsari.....	35
Tabel 4. 2 Kelompok Umur Kelurahan Balongsari Tahun 2021 .....	36
Tabel 4 .3 Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Balongsari.....	37
Tabel 4 .4 Kondisi Masyarakat Menurut Strata Pendidikan.....	39
Tabel 4 .5 Data Single Parent Di Kelurahan Balongsari .....	40



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa individu, memiliki hubungan antar individu, memiliki ikatan, kewajiban, serta tanggung jawab diantara individu tersebut. Keluarga adalah sebuah unit terkecil yang ada di masyarakat. Di masyarakat mana pun keluarga adalah kebutuhan manusia yang besar dan merupakan sebuah titik pusat yang terpenting dalam aktivitas kehidupan individu dan kehidupan masyarakat. Dijelaskan oleh Ahmadi<sup>1</sup>, bahwa keluarga merupakan sebuah kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Di dalam keluarga seorang ayah dan ibu memiliki tugas dan peran masing-masing. Seorang ayah memiliki tugas dan kewajiban mencari nafkah untuk istri dan anak-anaknya, sedangkan ibu bertugas mengurus rumah tangga. Keluarga memiliki kewajiban dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya yang meliputi agama, makan, minum, psikologi dan lainnya. Tujuan terbentuknya sebuah keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan anggota keluarganya.

Keluarga yang sejahtera diartikan sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mempunyai hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang dengan anggota

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PTRineka Cipta, 2009), hal 221

keluarga, dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.<sup>2</sup> Selain itu dalam keluarga juga dibutuhkan keharmonisan agar setiap anggota keluarga dapat saling memahami dan melaksanakan hak maupun kewajiban sesuai dengan fungsi dan peranan masing-masing, serta berusaha untuk memberi kedamaian, kasih sayang, dan berbagi kebahagiaan. Namun, sayangnya tidak semua orang bisa merasakan apa yang mereka impikan. Apabila terjadi ketidaksesuaian atau masalah dalam keluarga, maka tidak jarang kedua belah pihak memutuskan jalan untuk berpisah atau bercerai.

Seiring berkembangnya zaman, kedudukan keluarga dalam struktur rumah tangga mengalami perubahan yang sangat berat. Perubahan kondisi anggota keluarga sering terjadi karena perceraian dan kematian pada masing-masing pasangan dalam rumah tangga. Akibat dari perceraian hidup dan perceraian mati akan mendatangkan keluarga *single parent*.

*Single parent* adalah keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal baik ayah maupun ibu sebagai akibat perceraian atau kematian yang dalam penelitian ini mengangkat ibu sebagai orang tua tunggal. Keluarga *single parent* akan menerima tugas ganda. Apabila yang terjadi adalah ketidakhadiran ayah, maka peran ibu akan meningkat sebagai pencari rezeki dan pengasuh anak.<sup>3</sup> Bagi seorang istri yang ditinggalkan oleh suaminya karena kematian atau perceraian, menyandang status sebagai wanita *single parent* bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Hal

---

<sup>2</sup> Puspitawati, *Konsep Dan Keluarga: Konsep dan Realita Indonesia* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2012), hal 71

<sup>3</sup> Darwis Hude, *Menjadi Single Parent Bukan Sebuah Pilihan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2001) hal 34

tersebut membutuhkan perjuangan besar dalam membesarkan anak. Seorang ibu dituntut untuk meluangkan waktu dan membagi waktunya untuk mencari nafkah dan memberikan kasih sayang untuk anak-anaknya, dan mereka akan selalu menghadapi berbagai masalah baik internal maupun eksternal yang akan mempengaruhi kehidupan rumah tangga.<sup>4</sup>

Masalah eksternal sering muncul dari masyarakat atau lingkungan tempat tinggal orang tua (*single parent*). Sedangkan permasalahan internal berasal dari lingkungan keluarga dan anak-anaknya. Sehingga hal tersebut mengharuskan seorang ibu *single parent* memberikan pengertian, lebih sabar, dan tegar dalam menghadapi masalah yang datang dalam keluarganya.

Kemandirian seorang ibu *single parent* sangat dibutuhkan dalam menjalankan peran ganda di bidang domestik yaitu mengurus urusan rumah tangga seperti masak, mencuci piring dan pakaian, membersihkan rumah, menyediakan makanan untuk keluarga, merawat, menididik dan membesarkan anak-anaknya. Selain itu di sektor publik, betugas secara ekonomi agar kebutuhan tetap terpenuhi yaitu dengan mencari nafkah untuk keluarganya dan secara sosial yaitu bersosialisasi dengan masyarakat. Keseimbangan peran domestik dan publik perlu dicapai melalui proses kesabaran, pengetahuan dan konsistensi. Sebagai *single parent*, untuk bekerja dan mencari nafkah tentunya harus mempertimbangkan banyak hal, mulai dari sumber penghasilan yang

---

<sup>4</sup> Rahma, "Kelelahan Emosional Dan Strategi Coping Pada Wanita Single Parent", Jurnal Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Vol 2 No 3 Tahun 2014, hal 425. Diakses pada 10-01-2021  
relatif dan waktu yang efisien, agar tetap bisa menyelesaikan tugas utama

sebagai ibu tunggal tanpa melepaskan pekerjaan rumah.

Ibu single parent dituntut mampu beradaptasi dan melanjutkan hidup tanpa suami, mencari nafkah dan menyeimbangkan peran domestik dan publik. Masing-masing diantaranya memiliki cara dan strategi dalam menjalani hidup sebagai seorang *ibu single parent*, karena keberhasilan seorang *ibu single parent* dalam pendidikan dan membesarkan anaknya tergantung pada bagaimana ia menggunakan berbagai cara untuk menyeimbangkan waktu antara mencari nafkah dan mendidik anaknya dan tak kalah penting yaitu membangun hubungan dengan masyarakat, bagaimana seharusnya seorang single parent harus bersikap dan bertingkah agar tidak diejek dan dipandang tabu oleh masyarakat.

Jumlah penduduk di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto sebanyak 7990 orang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena terdapat sebanyak 595 ibu single parent, dimana angka tersebut merupakan jumlah terbanyak ibu single parent di Kota Mojokerto, yakni sebanyak 128 ibu single parent berstatus cerai hidup dan 467 ibu single parent berstatus cerai mati. Sehingga melihat dari latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kehidupan *single parent* di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalaminya dengan mengambil judul ***“Peran Ibu Sebagai Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto”***.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran ibu sebagai *Single Parent* dalam menjalankan fungsi keluarga di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto?
2. Bagaimana permasalahan ibu sebagai *Single Parent* dalam menjalankan fungsi keluarga di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto?
3. Bagaimana cara ibu single parent mengatasi permasalahan dalam menjalankan fungsi keluarga di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto?

## C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diambil maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran ibu sebagai *Single Parent* dalam menjalankan fungsi keluarga di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.
2. Untuk mengetahui apa saja permasalahan ibu sebagai *Single Parent* dalam menjalankan fungsi keluarga di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.
3. Untuk mengetahui cara ibu single parent mengatasi permasalahan dalam menjalankan fungsi keluarga di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang studi sosiologi. Selain itu peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dibidang penelitian yang selanjutnya dan dapat dikembangkan kearah yang lebih baik.

##### 2. Secara Praktis

Sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah dengan sistematis dan akademis serta dapat memberikan sumbangsih mengenai data dan informasi yang dapat membantu penelitian lebih lanjut dari peneliti-peneliti lainnya terutamamengenai *single parent* dalam menjalankan fungsi keluarga yang ada di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

#### E. Definisi Konseptual

##### a. Peran

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama.<sup>5</sup>

Dalam bahasa inggris peran “role” didefinisikan sebagai “person’s task or duty in undertaking”, yang memiliki arti “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Pengertian lain

---

<sup>5</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984), hal735

mengatakan bahwa peran merupakan perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh seseorang pada kondisi sosial di masyarakat. Apabila

seorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu peran. Kaitannya dalam penelitian ini adalah ibu sebagai *single parent* dituntut menjalankan peran sebagai kepala rumah tangga dan bertanggung jawab atas fungsi keluarganya terutama pada anaknya.

b. Ibu

Ibu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan perempuan yang telah melahirkan seorang anak, maka anak harus menyayangi dan menghormati ibu, panggilan untuk perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak. Peranan ibu dianggap paling penting melebihi peranan yang lain, seperti peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, serta sebagai seseorang yang telah melahirkan dan merawat anak-anaknya. Meski begitu, seorang ibu tanpa adanya suami juga dapat menjadi benteng bagi keluarganya serta menjadi penguat bagi setiap anggota keluarganya.

c. *Single Parent*

*Single Parent* merupakan sebuah keadaan dimana orang tua tunggal membesarkan, menjaga dan mendidik anak-anak mereka sendiri tanpa adanya bantuan dari pasangan mereka, baik itu pihak istri maupun pihak suami. Seorang perempuan *single parent* akan menduduki dua status sekaligus, sebagai ibu yang merupakan jabatan alamiah, dan menjadi ayah. Keluarga *single parent* mempunyai persoalan yang lebih rumit dibandingkan dengan keluarga-keluarga utuh lainnya. Hal tersebut dikarenakan keluarga *single parent* memiliki kewajiban serta tanggung

jawab besar dalam mengasuh anak-anaknya.<sup>6</sup>

#### d. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga adalah sebuah tolak ukur dari bagaimana keluarga tersebut berproses sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi antara satu dengan yang lain. Fungsi keluarga merupakan peran yang harus dilaksanakan dalam suatu keluarga, khususnya dari orangtua bagi anaknya dengan dijiwai suasana afeksi serta rasa tanggung jawab. Setiap keluarga masing-masing memiliki fungsi. Fungsi tersebut akan membawa dampak tertentu bagi setiap anggota keluarga secara keseluruhan. Karena hal itu menggambarkan bagaimana gaya pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan keluarga tersebut.

#### F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini tentang Motif Komunitas Penyelamat Kucing Terlantar Surabaya (KPKTS) Dalam Penyelamatan Kucing Jalanan. Agar penelitian ini dapat mengarah pada tujuan yang diinginkan, maka perlu disusun sistematika pembahasannya. Sistematika penelitian pada penelitian ini terdiri atas lima bab, dimana setiap babnya memiliki permasalahan yang berbeda-beda namun saling keterkaitan antar babnya.

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab yang pertama ini pendahuluan, dimana dalam hal ini akan memberikan sebuah gambaran umum terkait topik penelitian yang akan

---

<sup>6</sup> Layliyah, "Perjuangan Hidup Single Parent", Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, No. 1 Tahun 2013, hal 3. Diakses pada 14-12-2021

diteliti oleh peneliti. Dalam bagian pendahuluan terdapat beberapa poin yang akan dibahas yakni berupa latar belakang masalah, lalu rumusan masalah, selanjutnya adalah tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, disertakan dengan pembahasan mengenai definisi konseptual dan sistematika pembahasan pada penelitian ini.

## BAB II : KAJIAN TEORITIK

Pada bab kajian teoritik terdapat penjelasan mengenai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan masih relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait “Peran Ibu Sebagai *Single Parent* Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto”. Selain itu juga bab ini akan menjelaskan landasan dari teori yang dipergunakan sebagai analisis data mengenai peran ibu single parent. Landasan teori yang digunakan untuk menganalisis kasus penelitian ini adalah teori structural fungsional dimana tokoh dalam teori ini adalah Talcott Persons.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab tiga terdapat metode penelitian, dimana pada bagian bab ini menjelaskan tentang apa metode yang digunakan seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam bab metode penelitian ini peneliti akan menjelaskan beberapa poin yaitu pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta teknik keabsahan data.

## BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini penyajian data dan analisis data terdapat pada bab empat, dimana pada bagian ini peneliti akan menjelaskan secara umum terkait

obyek yang diteliti yakni “Peran Ibu Sebagai *Single Parent* Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto”. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan sebuah data dari kasus penelitian secara keseluruhan baik primer ataupun sekunder. Data yang disajikan terkait judul penelitian diawali dengan data yang berhubungan dengan latar belakang, profil, serta fungsi keluarga yang dijalankan ibu single parent. Selain itu peneliti akan menganalisis hasil temuan yang dilakukan saat penelitian dengan menggunakan teori struktural fungsional.

#### BAB V : PENUTUP

Pada bab lima terdapat yakni bab terakhir adalah penutup, dalam hal ini peneliti akan menarik kesimpulan secara keseluruhan dari hasil temuan yang sudah dianalisis dengan teori pendekatan. Selain itu juga peneliti akan menyajikan sebuah saran terhadap semua pihak yang sudah terlibat dalam proses penelitian yang dilakukan sampai dengan penyusunan laporan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB II

### KAJIAN TEORI : TINDAKAN SOSIAL

#### A. Penelitian Terdahulu

Dari berbagai hasil literatur yang peneliti temukan dan masih berkaitan dengan judul “Peran Ibu Sebagai Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto” diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ari Putra Elizon, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019 dengan judul “*Peran Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak (Studi di Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)*”.<sup>7</sup>

Ari mengulas bagaimana peran ibu single parent dalam membentuk perkembangan mental anak serta peneliti juga menjelaskan faktor-faktor apa saja yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental anak di Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah sama-sama meneliti tentang *single parent*. Dimana orangtua tunggal mampu membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan

---

<sup>7</sup> Ari Putra Elizon, “*Peran Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak (Studi Di Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)*”, Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2019

tanggung jawab dari pasangannya. Hidup sebagai *single parent* tidak pernah diharapkan oleh siapapun. Keluarga yang utuh dengan peran seorang ayah yang menjadi pelindung dan sentuhan kelembutan kasih seorang ibu senantiasa menjadi sebuah impian. Namun pada kenyataannya tidak semua orang dapat memiliki keluarga yang utuh. Suasana ideal seperti itu tidak selamanya bisa dipertahankan karena berbagai sebab. Serta metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih fokus kepada peran *single parent* dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini membahas peran ibu sebagai *single parent* dalam menjalankan fungsi keluarga.

2. Penelitian kedua yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah jurnal yang ditulis oleh Tri Dyah Rastiti dan LV. Ratna Devi Sakuntalawati, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta Indonesia Tahun 2020 dengan judul “*Peran Ayah Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Pada Masyarakat Miskin di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta*”.<sup>8</sup>

Di dalam penelitian tersebut peneliti menggambarkan peran ayah *singleparent* dalam menjalankan fungsi keluarga pada masyarakat miskin di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode

---

<sup>8</sup> Tri Dyah Rastiti dan Ratna Devi Sakuntalawati, “*Peran Ayah Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Pada Masyarakat Miskin Di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta*”, *Jurnal of Development and Social Change* Vol/No. 3/1 April 2020, diakses pada 4 -1- 2022.

penelitian *naturalistic inquiry*. Penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama membahas peran orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga. Selain itu metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan kali ini yaitu terletak pada sasaran penelitian dimana penelitian tersebut membahas tentang peran ayah *single parent* sedangkan penelitian ini berfokus pada peran ibu *single parent*

3. Selanjutnya jurnal yang berjudul “*Peran Perempuan Single Parent Dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi Dalam Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Single Parent Pekerja di Pijat Refleksi Tosyama Jakarta Selatan)*” yang disusun oleh Havizathul Hanim, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Nasional.<sup>9</sup>

Dalam penelitian tersebut menjelaskan peran wanita *single parent* memiliki kesulitan tersendiri dimana ia harus memenuhi fungsi-fungsi dalam keluarga, terutama fungsi ekonomi yang merupakan kunci kekuatan dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang menjadi kepala rumah tangga dan pencari nafkah utama mengalami permasalahan seperti tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi. Berkurangnya interaksi dan gangguan komunikasi dengan anak serta masalah psikologis yang berdampak negatif terhadap pemenuhan fungsi keluarga. Adapun persamaan dalam penelitian kali ini adalah sama-sama membahas peran ibu *single parent* dalam

---

<sup>9</sup> Havizathul Hanim, “*Peran Perempuan Single Parent Dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi Dalam Keluarga*”, *Jurnal Ilmu dan Budaya* Vol/No. 41/60 September 2018, diakses pada 4-1-2022.

melaksanakan fungsi dalam keluarga, serta metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih fokus membahas fungsi ekonomi saja, sedangkan penelitian kalo ini membahas macam-macam fungsi keluarga seperti fungsi biologis, fungsi.

## **B. Kajian Pustaka**

### *a. Peran Ibu Single Parent*

Secara Umum pengertian single parent adalah orang tua tunggal, dimana ia harus mengurus dan mengasuh keluarganya tanpa adanya bantuan dari pasangan, baik dari suami atau istri. Seorang ibu single parent dalam keluarga harus menjalankan dua peran sekaligus:

*Pertama*, peran ibu sebagai ayah. Seperti yang digambarkan pada kehidupan berkeluarga, ayah tidak memiliki peran sebagai pengasuh anak, melainkan ia sibuk sebagai pencari nafkah untuk keluarganya.

Memang telah menjadi kodratnya seorang ayah berperan sebagai pencari nafkah, namun pada perkembangan anak sangat dibutuhkan peran ayah, seperti mengatur dan memberi arahan dalam menghadapi lingkungan luar rumah (bergaul, bersosialisasi, dan lain sebagainya) kepada anak. Tugas utama seorang ayah pada keluarganya yaitu: mencari nafkah, sebagai suami yang pengertian dan memberirasa aman terhadap keluarganya, menjadi pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana serta mencintai keluarganya.

*Kedua*, peran sebagai ibu, peran sebagai sorang ibu memang sangatlah penting perannya dalam mendidik dan mengasuh anak-

anaknya. Sesuai fungsi dan tanggung jawab seorang ibu menjadi anggota keluarga, bisa dijelaskan bahwa peranan ibu dalam mendidik anaknya yaitu menjadi sumber serta pemberi afeksi, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, sebagai pembentuk serta pembimbing pada kehidupan berumah tangga atau korelasi pribadi dan menjadi pendidik dalam segi-segiemosional.<sup>10</sup>

#### b. Fungsi Keluarga

Dalam menjalankan fungsi keluarga, setiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing sesuai dengan status keluarga. Fungsi yang dilaksanakan oleh anggota keluarga menunjukkan bahwa terdapat ikatan antara setiap anggota keluarga dalam menjalankan fungsi keluarga agar kehidupan keluarga menjadi harmonis dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.<sup>11</sup>

Berikut fungsi keluarga yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari:

##### 1. Fungsi Biologis

Fungsi biologis adalah fungsi keluarga dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis suami dan istri. Salah satunya adalah kebutuhan akan perlindungan fisik untuk kelangsungan hidup, perlindungan kesehatan, perlindungan dari rasa lapar, haus dan kedinginan, kepuasan bahkan kenyamanan dan kebugaran jasmani, termasuk kebutuhan

---

<sup>10</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teritis Dan Praktis* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 82

<sup>11</sup> Suhendi & Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia), Hal 46-51

biologis yaitu kebutuhan seksual dengan keinginan untuk memiliki keturunan yang dapat terpenuhi dengan wajar dan layak sebagai suami istri dalam sebuah keluarga. Kelangsungan hidup suatu keluarga sangat ditentukan oleh keberhasilannya terhadap fungsi biologis jika salah satu pasangan kemudian gagal menjalankan fungsi biologisnya, maka kemungkinan akan terjadi kendala dalam keluarga yang mengakibatkan pada perceraian dan poligami.

## 2. Fungsi Sosialisasi

Menurut Charles R Wright yang dikutip oleh Sutaryo, sosialisasi merupakan proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.<sup>12</sup>

Fungsi ini merupakan suatu proses mendidik anak dari awal hingga akhir dalam masa pertumbuhan anak untuk membentuk kepribadiannya. Dengan pengertian lain bahwa ia adalah suatu gejala perubahan, gejala penyesuaian diri, gejala pembentukan, gejala-gejala mana yang nantinya akan timbul dalam masyarakat dengan individu atau sebaliknya. Seluruh gejala ini disebabkan oleh individu-individu dalam kelompok yang saling beradaptasi, menyesuaikan diri dengan keadaan.

Seorang anak memperoleh sosialisasi pertamanya dilingkungan keluarga. Melalui proses sosialisasi ini maka anak akan

---

<sup>12</sup> Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hal 156



tahu serta memahami perannya dalam keluarga sebelum ia terjun ke dalam lingkungan yang lebih besar. Agar seorang anak dapat ikut serta dalam masyarakat maka orang tua harus mensosialisasikan tentang nilai apa saja yang diperbolehkan, apa saja yang dilarang, apa yang baik, dan apa yang patut. Selain itu mempelajari norma-norma mengenai apa yang sebenarnya baik dan norma-norma yang tidak layak dalam masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka seorang anak harus mendapatkan etika tentang nilai-nilai apa saja yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan, apa yang baik, apa yang indah, apa yang patut dan lain sebagainya. Oleh karena itu, keluarga merupakan perantara antara masyarakat luas dengan individu, melalui keluargalah kepribadian seseorang itu terbentuk.<sup>13</sup>

Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana keluarga ibu single parent menerapkan fungsi sosialisasidengan diskusi di dalam keluarga. Diskusi yang dimaksud adalah adanya komunikasi dan interaksi antara anak dengan orangtua dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang timbul di dalam keluarga. Setiap anak selalu mengharapkan orangtua yang dapat membimbing dan memberi contoh sikap yang baik kepada anaknya. Dapat dilihat bahwa disaat fungsi keluarga dapat berjalan dengan baik, maka hal tersebut dapat mendorong setiap anggota keluarga kepada kesamaan, kebersamaan, hidup berdampingan satu sama lain.

### 3. Fungsi Afeksi

---

<sup>13</sup> J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2010), hal 227, 235

Fungsi afeksi merupakan bentuk pemberian cinta dan perhatian kepada orang-orang terkasih. Dengan arti lain bagaimana keluarga tersebut memberikan hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan, cinta kasih, kasih sayang dan kebahagiaan. Fungsi afeksi ini sangat penting bagi perkembangan pribadi anak.<sup>14</sup>

Fungsi afeksi dalam keluarga tidak lepas dari perlindungan orang tua kepada anaknya. Perlindungan secara ekonomi maupun fisik tentu akan dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya mulai dari kecil sampai anak benar-benar sudah siap untuk hidup ditengah-tengah masyarakat. Selain itu fungsi afeksi juga berperan penting dalam pembentukan moral anak, ketika seorang anak kehilangan fungsi afeksi dari orang tuanya maka anak akan berperilaku menyimpang atau tidak terpuji dikarenakan hilangnya rasa aman dalam keluarganya. Hal ini membuktikan bahwa fungsi afeksi memegang peranan yang sangat penting dalam menghidupkan kontrol sosial diri anak, rasa nyaman, rasa aman, rasa kasih sayang memang layak didapatkan dari lembaga yang paling dasar yaitu keluarga. Sehingga kehidupan anak akan terasa nyaman bila kehadiran orang tua di setiap sisi kehidupan meskipun dalam intensitas yang terbatas.

#### 4. Fungsi Religius

Agama muncul di tengah-tengah kita sebagai pengalaman pribadi dan sebagai institusi sosial. Pada tingkat pribadi agama berkaitan dengan apa yang kita yakini secara pribadi, bagaimana agama

---

<sup>14</sup> Khairuddin H, Sosiologi Keluarga (Yogyakarta : Murcahaya, 1985) Hal 205

berfungsi dalam kehidupan kita, dan bagaimana agama memengaruhi apa yang kita rasakan, pikirkan, dan lakukan.<sup>15</sup>

Terutama yang berkaitan dengan anak, dimana anak merupakan penerus berikutnya sebagai individu, keluarga maupun sebagai masyarakat. Pembinaan religius menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan terutama generasi muda atau generasi penerus. Keyakinan agama berfungsi untuk membangun kesadaran anak akan keberadaan Tuhan dan hubungannya dengan Sang Pencipta.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak, serta orang tua sebagai kuncinya. Fungsi religius atau keagamaan merupakan salah satu fungsi yang harus dijalankan keluarga terhadap anggota keluarganya. Fungsi keagamaan dalam keluarga juga merupakan usaha-usah dalam memberi pengalaman kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh orang tua dan anggota keluarga lain didalam keluarga.<sup>16</sup>

Keluarga juga merupakan ujung tombak garda terdepan dalam membina manusia menjadi manusia berkualitas. Keluarga diharapkan dapat berfungsi sebagai penggerak dan pendorong bagi seluruh anggotanya guna menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

##### 5. Fungsi Rekreatif

Fungsi rekreatif adalah kegiatan menyegarkan tubuh dan pikiran,

---

<sup>15</sup> Jalaludin Rahmat, Psikologi Agama Sebuah Pengantar (Bandung: Mizan, 2005), Hal 32

<sup>16</sup> Samsudin, Sosiologi Keluarga Studi Perubahan Fungsi Keluarga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Hal 174-175

sesuatu yang menggemirakan dan menyegarkan hati seperti hiburan dan piknik. Dengan pengertian lain rekreasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang yang bertujuan untuk membentuk, meningkatkan kembali kesegaran fisik, mental, pikiran dan daya rekreasi, baik secara individual maupun secara kelompok yang hilang akibat aktivitas rutin sehari-hari dengan mencari kesenangan, hiburan dan kesibukan yang berbeda.

Keluarga merupakan tempat yang dapat memberi kesejukan dan melepas penat dari segala aktifitas setiap anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat menciptakan suasana kekeluargaan yang menyenangkan, saling menghormati, menghargai, dan kenyamanan bagi setiap anggota keluarga sehingga terciptanya hubungan yang harmonis, damai, penuh kasih sayang, dan setiap anggota keluarga merasa “Rumahku adalah Surgaku”. Tugas keluarga dalam fungsi rekreasi ini tidak harus pergi ke tempat rekreasi, akan tetapi penting bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga agar bisa dilakukan dirumah dengan cara menonton TV bersama dan lain sebagainya.

#### 6. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi adalah fungsi keluarga dalam mencari nafkah, merencanakan, membelanjakan dan menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Fungsi ekonomi sangat penting bagi kehidupan keluarga, karena merupakan pendukung membina manusia menjadi manusia berkualitas. Keluarga diharapkan dapat berfungsi sebagai penggerak dan pendorong bagi seluruh anggotanya guna menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## 7. Fungsi Rekreatif

Fungsi rekreatif adalah kegiatan menyegarkan tubuh dan pikiran, sesuatu yang menggembarakan dan menyegarkan hati seperti hiburan dan piknik. Dengan pengertian lain rekreasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang yang bertujuan untuk membentuk, meningkatkan kembali kesegaran fisik, mental, pikiran dan daya rekreasi, baik secara individual maupun secara kelompok yang hilang akibat aktivitas rutin sehari-hari dengan mencari kesenangan, hiburan dan kesibukan yang berbeda.<sup>17</sup>

Keluarga merupakan tempat yang dapat memberi kesejukan dan melepas penat dari segala aktifitas setiap anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat menciptakan suasana kekeluargaan yang menyenangkan, saling menghormati, menghargai, dan kenyamanan bagi setiap anggota keluarga sehingga terciptanya hubungan yang harmonis, damai, penuh kasih sayang, dan setiap anggota keluarga merasa “Rumahku adalah Surgaku”. Tugas keluarga dalam fungsi rekreasi ini tidak harus pergi ke tempat rekreasi, akan tetapi penting bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga agar bisa dilakukan dirumah dengan cara menonton TV bersama dan lain sebagainya.

## 8. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi adalah fungsi keluarga dalam mencari nafkah, merencanakan, membelanjakan dan menggunakannya untuk memenuhi

---

<sup>17</sup> Mayasari, Perancangan Taman Rekreasi Dan Wisata Kuliner Di Madiun “*Ekologi*” (Malang: UIN Malang Press, 2013), Hal 3

kebutuhan anggotanya. Fungsi ekonomisangat penting bagi kehidupan keluarga, karena merupakan pendukung utama bagi kebutuhan dan kelangsungan dari suatu keluarga.

Karena hampir seluruh aktifitas atau kegiatan anggota keluarganya membutuhkan dukungan finansial. Sehingga keluarga harus menjadi pilar penting untuk menjadi penyangga ekonomi, demi keberlangsungan hidup keluarga dan keturuannya.

### **C. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis fenomena ibu *single parent* dalam menjalankan fungsi keluarga berdasarkan teori struktural fungsional Talcott Persons. Menurut teori ini, masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berkaitan dan saling bersatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi di satu bagian akan membawa perubahan di bagian lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam suatu sistem sosial fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya jika tidak fungsional maka struktur tersebut tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Perkembangan fungsionalisme ini didasarkan atas model perkembangan masa sistem organisasi yang didapat dalam biologi, jasi asumsi dasar pada teori ini adalah bahwa semua elemen harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik.

Teori struktural fungsional pertama kali dikembangkan dan dipopulerkan oleh Talcott Parsons, seorang sosiolog kontemporer Amerika yang menggunakan pendekatan fungsional dalam memandang masyarakat.



Baik dari segi fungsi maupun prosesnya.<sup>18</sup>

Kajian Talcott Parsons dalam teori struktural fungsional<sup>19</sup>.

Ia memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari sub sistem yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Jika salah satu sub sistem tidak berfungsi dengan baik maka akan mempengaruhi subsistem yang lain, dan pengaruh ini akan menyebabkan fungsi keluarga terganggu.

Dalam teori ini sebuah keluarga dianggap memiliki bagian yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Setiap anggota di sini dianggap sebagai subsistem, dan setiap anggotanya memiliki fungsi masing-masing. Fungsi-fungsi ini memiliki konsekuensi tertentu pada anggota keluarga dan keseluruhan keluarga. Kajian terhadap fungsi masing-masing anggota keluarga dapat dilihat dari pembagian kerja di antara para anggotanya. Selain itu, dilihat juga fungsi dari pembagian kerja tersebut.

Perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga secara tradisional disebabkan oleh perbedaan badaniah antara keduanya. Oleh karena itu, wajar bagi perempuan untuk tinggal di rumah. Tugas ini merupakan tugas alam yang diberikan perempuan memberi wanita tugas-tugas alami untuk melahirkan, membesarkan anak, memasak, dan memberi perhatian kepada suami mereka. Tugas seorang pria adalah keluar rumah mencari nafkah untuk keluarganya.

Fenomena dalam penelitian ini adalah dengan ketiadaan figur seorang

---

<sup>18</sup> Bernard Rabo, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal 48

<sup>19</sup> Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal 158



ayah maka peranannya tergantikan oleh seorang ibu. Sehingga tentu saja akan merubah fungsi-fungsi yang ada didalam keluarga tersebut dan akan membawa konsekuensi bagi para anggota yang ada didalamnya. Dari perspektif fungsionalis, menegaskan bahwa perubahan peran orang tua tunggal (*single parent*) dipicu oleh tekanan-tekanan yaitu kehilangan suami atau ayah, mengharuskan istri atau ibu menjadi orang tua tunggal dengan memenuhi peran ibu dan ayah dalam keluarga, serta sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab mengurus segala urusan yang berhubungan dengan keluarganya didalam kehidupan bermasyarakat, kemudian terjadi integrasi dan berakhir pada titik keseimbangan yang selalu berlangsung tidak sempurna. Sehingga ketidakseimbangan terjadi dalam siklus atau subsistem untuk menciptakan keseimbangan baru Adanya struktur sosial dan dinamika dalam teori ini serta alasan terjadinya perubahan juga dapat muncul dari berbagai sistem sosial.

Dampak yang terjadi terhadap perempuan atau keluarga *single parent* akan menimbulkan permasalahan dalam menjalankan fungsi keluarga. Perempuan *single parent* juga akan memainkan peran ganda. Perempuan *single parent* akan menjalankan peran ganda yaitu sebagai kepala keluarga dalam mencari nafkah serta mengasuh anak-anaknya, tentunya dalam menjalankan peran seorang ibu *single parent* terdapat masalah yang akan muncul seperti fungsi keluarga jika dijalankan tidak akan maksimal karena perempuan yang memegang status *single parent* akan disibukkan dengan peran mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan serta kesejahteraan keluarganya. Dalam teori Talcott Parsons yakni perspektif

teori struktural fungsionalnya dalam stuktur sebuah sistem, keragaman merupakan hal utama yang menentukan dari adanya fungsi dan perbedaan seseorang.<sup>20</sup>

Fungsionalisme struktural pada prinsipnya berkisar pada beberapa konsep fungsi dan struktur. Fungsi juga mengacu pada proses sedang atau yang akan berlangsung, yaitu menunjukkan pada objek tertentu yang merupakan elemen dari proses tersebut. Teori Fungsionalisme struktural juga berpendapat bahwa setiap masyarakat hanya dapat mempertahankan keberadaannya jika tatanan sosial dapat dipertahankan. Menurut Talcott Parsons, keluarga berperan penting dalam sosialisasi. Peran dan nilai sosial yang berfungsi untuk menjaga kelangsungan sistem sosial diajarkan kepada anggotanya. Dalam keluarga inilah posisi perempuan ditempatkan karena setiap sistem memiliki keseimbangan. Peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan wanita yang bekerja diluar rumah dikatakan fungsional jika kedua peran tersebut dapat dijalankan dengan seimbang. Sedangkan dikatakan disfungsional jika kedua peran tersebut tidak seimbang. Peran yang dijalankan oleh single parent memiliki dua konsep kultural, yaitu lingkungan domestik (keluarga) dan lingkungan publik (masyarakat)

---

<sup>20</sup> Megawati Ratna, *Yang Terbaik Untuk Buah Hatiku* (Bandung: MQS Plubising, 2005), hal

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh informan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu-individu dan perilaku yang dapat diamati.<sup>22</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang saat ini berlaku. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, otentik dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki.<sup>23</sup> Data yang peneliti peroleh dari penelitian ini tidak berupa angka-angka melainkan data yang terkumpul berbentuk kata lisan yang mencakup catatan, laporan dan foto-foto. Sehingga dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan, menguraikan, serta menggambarkan tentang peran ibu sebagai single parent dalam menjalankan fungsi keluarga di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal 3

<sup>23</sup> Convelo G. Cevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), hal73

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Lokasi penelitian ini menunjukkan adanya tempat dan kegiatan observasi berlangsung. Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk mendapatkan data secara objektif dan kredibel. Sehingga peneliti menentukan tempat untuk berlangsungnya penelitian ini di desa tersebut.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sekitar 3 bulan. Proses turun lapangan yang paling umum dilakukan adalah dengan memperhatikan fenomena yang terjadi, selain itu proses observasi dan wawancara kepada masyarakat yang memiliki status sebagai ibu single parent dalam menjalankan fungsi keluarga. Namun, durasi waktu 3 bulan dapat diubah kapan saja sesuai dengan keadaan di lapangan.

## **C. Pemilihan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian yang diambil berdasarkan judul di atas maka peneliti mengambil subjek *Single Parent* yaitu perempuan yang tidak memiliki suami atau pasangan dan hidup dengan satu atau beberapa anak. Dengan berbagai alasan seperti cerai, ditinggal pasangan, kematian suami, dan lain sebagainya yang berdomisili di Kelurahan Balongsari, Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Subjek penelitian merupakan faktor penting dalam penggalian data secara mendalam agar data yang didapat menjadi data yang valid. Sumber data berasal dari masyarakat setempat. Dari beberapa informan tersebut diharapkan mendapatkan data yang valid.

## **D. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Penelitian Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan ini meliputi penyusunan rancangan penelitian yaitu peneliti meminta izin penelitian dengan pihak Kelurahan serta peneliti juga menyiapkan segala hal terkait penggalan data terhadap informan. Dalam penelitian kualitatif juga mengedepankan etika penelitian, karena yang peneliti hadapi adalah manusia. Oleh sebab itu peneliti harus memahami norma, aturan, dan nilai sosial masyarakat agar tidak terjadi gesekan antara peneliti dengan masyarakat.

## 2. Tahap Lapangan

Setelah menyiapkan segala aspek dalam tahap pra lapangan, peneliti mulai turun ke lapangan untuk melakukan observasi terlebih dahulu lalu proses pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati masyarakat dan kehidupan sosial masyarakat. Peneliti juga harus mengerti batasan-batasan yang diperbolehkan dan tidak selama melakukan penelitian di daerah tersebut. Hal ini dilakukan guna peneliti dapat diterima oleh masyarakat yang nantinya akan mendapatkan data atau informasi yang akurat dan valid.

## 3. Tahap Penulisan Laporan

Dalam Tahap akhir ini, peneliti mulai menuangkan semua hasil data yang diperoleh selama tahap lapangan serta menganalisis dengan pendekatan teori yang relevan dengan topik penelitian. Dalam tahap penulisan laporan perlu ditekankan terhadap peneliti bahwa laporan penelitian harus sesuai dengan data yang didapat dari informan tanpa mengurangi ataupun menambahi data yang tidak

perlu. Penulisan laporan penelitian juga harus sesuai dengan sistematika kepenulisan penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Peneliti pertama kali melakukan observasi secara umum, kemudian terfokus. Observasi atau pengamatan secara langsung dan mendalam dilakukan untuk mendapatkan data yang reliabel terkait peran ibu sebagai *Single Parent* dalam menjalankan fungsi keluarga. Dengan melakukan hal tersebut peneliti dapat melihat gambaran singkat mengenai peran ibu sebagai *Single Parent* dalam menjalankan fungsi keluarga di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi partisipatif. Dalam teknik observasi partisipatif ini peneliti harus terlibat langsung dengan objek yang akan diteliti dilapangan. Dengan demikian, peneliti harus berinteraksi langsung ke lapangan melibatkan diri dengan mengikuti beberapa rangkaian kegiatan masyarakat khususnya informan yang telah dipilih untuk dijadikan sumber data pada penelitian ini. Didalam observasi tersebut peneliti juga melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat dan mencatat hal-hal yang dianggap berpengaruh terhadap objek penelitian yang dilakukan.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menggali data informasi dengan cara menyediakan pertanyaan dan bertanya secara langsung secara

bertatap muka dengan informan untuk mendapatkan fakta atau keterangan yang ada di lapangan. Bentuk wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara berencana dan wawancara tidak berencana. Wawancara berencana merupakan wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak berencana merupakan wawancara yang tidak dibekali dengan penyusunan daftar pertanyaan secara terpola dan sistematis yang harus dipatuhi oleh pewawancara. Akan tetapi, didalam perkembangannya wawancara tidak selalu dilakukan dengan bertemu langsung atau bertatap muka akan tetapi bisa memanfaatkan sarana komunikasi seperti lewat telepon atau *chatting via Whatsapp*. Dengan melakukan teknik wawancara, peneliti mendapatkan data yang akurat dan valid yang berasal dari informan yang sudah dipilih oleh peneliti sebelumnya.

### 3. Dokumentasi

Metode Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>23</sup>

Dokumentasi dapat dijadikan sebagai penunjang data yang diperoleh dari informan. Dokumentasi juga dapat membantu menguji kebasahan data yang diperoleh. Dokumentasi dapat dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan proses turun

---

<sup>23</sup> Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal 70



lapangan tanpa rekayasa sedikitpun.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan dan mengumpulkan data yang diperoleh maka tahap selanjutnya peneliti melakukan urutan data ke dalam suatu pola yang didasarkan pada fenomena yang terjadi di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Peneliti lebih memfokuskan pada peran ibu sebagai *Single Parent* dalam menjalankan fungsi keluarga. Ada tiga langkah yang dapat dilakukan dalam analisis data ketika peneliti telah menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian, yaitu:<sup>24</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data dalam penelitian. Reduksi data lebih fokus pada penyederhanaan data yang muncul dari catatan hasil proses lapangan. Reduksi data memiliki tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang sudah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dari proses lapangan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 2. Penyajian Data

Proses selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang selanjutnya untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan proses penggambaran secara umum dari hasil observasi di lapangan kemudian imendeskripsikan bagaimana peran ibu

---

<sup>24</sup> Martono Nanang, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015)

sebagai Single Parent dalam menjalankan fungsi keluarga di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

### 3. Penarikan Kesimpulan

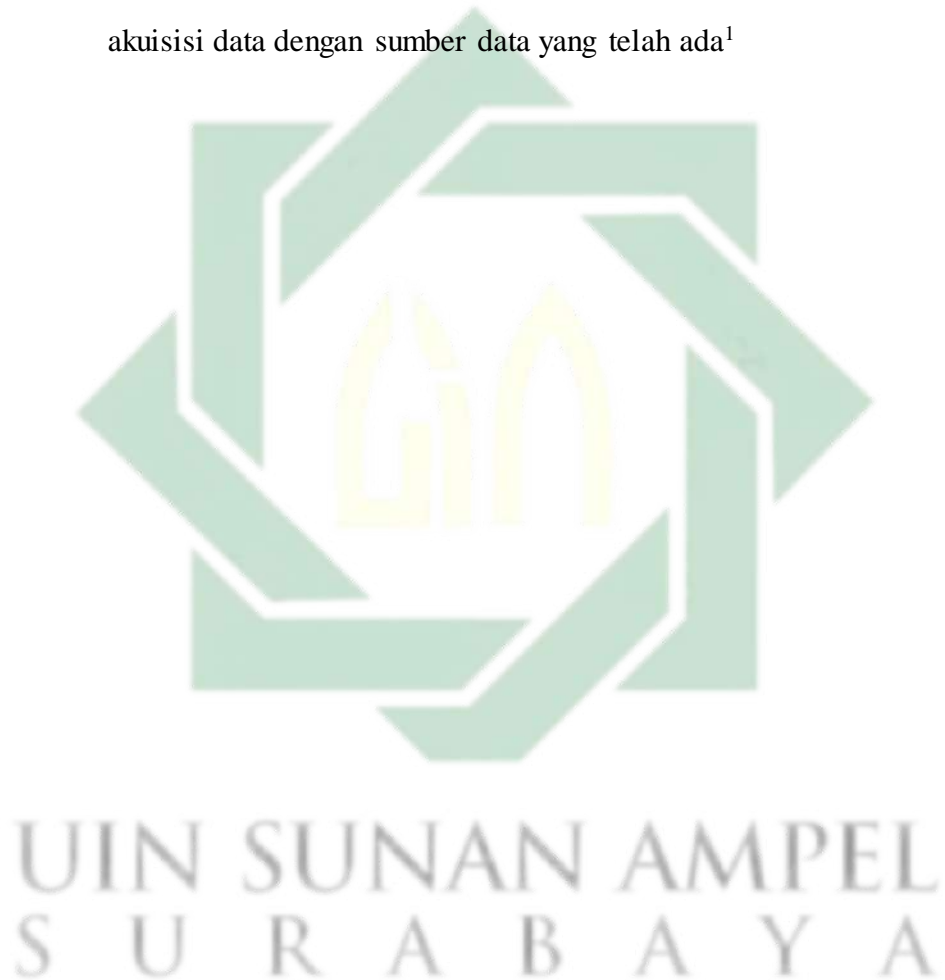
Tahap terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Dalam analisis kualitatif peneliti mencari arti makna dibalik fenomena yang terjadi. Dari fenomena yang didapatkan, peneliti lalu membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang ditemukan di lokasi penelitian. Kesimpulan ini harus di dukung dengan bukti yang kuat dan valid untuk mendukung tahap pengumpulan data tersebut.

## **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan menemukan keabsahan data apabila telah dilakukan validitas yang merupakan ketepatan antara kejadian nyata yang terjadi di lapangan pada objek penelitian dengan data yang diperoleh dan dilaporkan oleh peneliti yang diperoleh dari narasumber. Dengan kata lain hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah manfaat untuk kedepannya bagi seluruh pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik Triangulasi. Dimana pada tahap ini dilakukan penggabungan data dari berbagai data yang telah diperoleh di lapangan melalui beberapa teknik pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu penggunaan Triangulasi sebagai tahapan pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai alat pengecekan data yang mana untuk meyakinkan sebuah kebenaran terkait data yang diperoleh di lapangan. Tahapan pengumpulan data yang dilakukan oleh

peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka ketiga tahapan tersebut disatukan dan dianalisis terkait dengan kebenaran yang telah diperoleh dilapangan. Sedangkan Triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik akuisisi data yang menggabungkan berbagai teknik akuisisi data dengan sumber data yang telah ada<sup>1</sup>



---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta CV, 2010), hal 241

**BAB IV**  
**PERAN IBU SEBAGAI SINGLE PARENT DALAM MENJALANKAN FUNGSI**  
**KELUARGA DALAM TINJAUAN TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT**  
**PERSONS**

**A. Profil Kelurahan Balongsari**

**1. Kondisi Geografis**

Kelurahan Balongsari adalah salah satu kelurahan dari 6 kelurahan yang ada di Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Kota Mojokerto berada di Provinsi Jawa Timur yang terletak pada posisi  $7^{\circ} 27' 0,16''$  sampai dengan  $7^{\circ} 29' 37,11''$  Lintang Selatan serta  $112^{\circ} 24' 14,3''$  sampai dengan  $112^{\circ} 27' 24''$  Bujur Timur.<sup>27</sup>

Kota Mojokerto memiliki 3 Kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Kranggan, Kecamatan Magersari dan Kecamatan Prajurit Kulon. Selain itu Kota Mojokerto memiliki 18 Kelurahan dan salah satunya adalah Kelurahan Balongsari. Dipandang dari segi wilayah, Kelurahan Balongsari memiliki luas sekitar 82,90 Ha. Kelurahan Balongsari merupakan kelurahan yang terletak diantara beberapa kelurahan. Adapun batas wilayah Kelurahan Balongsari secara administratif yaitu: bagian utara dibatasi oleh Kelurahan Gedongan dan Kelurahan Wates. Bagian Selatan dibatasi oleh Kelurahan Miji. Bagian barat dibatasi oleh Kelurahan Jagalan dan Kelurahan Purwotengah. Ke arah timur dibatasi oleh Kelurahan Kedundung dan Kelurahan Gunung Gedangan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Badan Pusat Statistika Kota Mojokerto 2021

<sup>28</sup> Dokumen Kelurahan Balongsari 2021

## 2. Kondisi Demografis

Masyarakat Kelurahan Balongsari memiliki beragam karakteristik berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan mata pencaharian. Jumlah penduduk Kelurahan Balongsari yang diperoleh melalui data statistik Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mojokerto per 31 Desember 2021 sebanyak 7990 jiwa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Balongsari

No.	Lingkungan/RW/RT	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1.	Balongcok	939	907	1846	625
2.	Gembongsari	1228	1286	2514	843
3.	Mangunrejo	533	580	1113	390
4.	Sumolepen	1257	1260	2517	854
	Jumlah	3957	4033	7990	2712

Sumber Data: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mojokerto 2021

Menurut data statistik Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mojokerto tahun 2021, bahwa penduduk yang bermukim di Kelurahan Balongsari baik laki-laki maupun perempuan mulai dari usia balita, anak-anak, praremaja, remaja, dewasa hingga lanjut usia bervariasi. Jenis kelamin laki-laki sebanyak 3957 orang, perempuan sebanyak 4033 orang, dengan total keseluruhan jumlah penduduk sebanyak 7990 orang dan jumlah KK sebanyak 2712 KK.

Tabel 4. 2 Kelompok Umur Kelurahan Balongsari Tahun 2021

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	0 - 4	256	257	513
2	5 - 9	298	334	632
3	10 - 14	365	360	725
4	15 - 19	341	302	643
5	20 - 24	297	238	535
6	25 - 29	291	275	566
7	30 - 34	299	284	583
8	35 - 39	338	351	689
9	40 - 44	317	317	634
10	45 - 49	295	266	561
11	50 - 54	238	245	483
12	55 - 59	192	233	425
13	60 - 64	152	179	331
14	65 - 69	133	150	283
15	70 - 74	74	100	174
16	75 KEATAS	71	142	213
<b>TOTAL PENDUDUK</b>		<b>3.957</b>	<b>4.033</b>	<b>7.990</b>

Sumber Data: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mojokerto 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Balongsari dari keseluruhan jenis kelamin laki-laki berjumlah 3.957. Sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 4.033. Keseluruhan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mojokerto dari semua kalangan umur termuda sampai tertua berjumlah 7.990.

### 3. Kondisi Sosial Dan Budaya Masyarakat Kelurahan Balongsari

Kehidupan sosial Kelurahan Balongsari dari segi sosial, sebagian besar masyarakatnya merupakan masyarakat asli Jawa. Yaitu kelompok orang atau masyarakat yang tumbuh dalam lingkungan sosial budaya Jawa serta mendalami dan menggunakan norma-norma Jawa. Masyarakat yang bermayoritas islam ini selalu menjaga nilai kerukunan dan persaudaraan

antar masyarakat. Kesadaran masyarakat Kelurahan Balongsari untuk menggali dan mengembangkan kembali nilai-nilai sosial masih ada hingga saat ini.

Kehidupan budayanya selalu menjaga tradisi dan budaya leluhur mereka, dimana jika ada tetangga yang membutuhkan bantuan maka tetangga lain tidak akan segan-segan untuk membantu, seperti acara-acara besar misalnya pernikahan, sunatan, Maulid Nabi SAW, Isra Mi'raj, dll.

Tabel 4 .3 Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Balongsari

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/Tidak bekerja	839	836	1657
2.	Mengurus rumah tangga	-	1652	1652
3.	Pelajar/Mahasiswa	802	670	1472
4.	Pensiunan	87	63	150
5.	PNS	65	36	101
6.	TNI	10	-	10
7.	Kepolisian RI	11	-	11
8.	Perdagangan	136	93	229
9.	Petani/Pekebun	16	8	24
10.	Karyawan Swasta	1145	383	1528
11.	Buruh Harian Lepas	34	10	44
12.	Guru/Dosen	27	48	75
13.	Dokter/Bidan	3	6	9
14.	Perawat	8	10	18



15.	Wiraswasta	774	218	992
	<b>Total</b>	<b>3957</b>	<b>4033</b>	<b>7990</b>

Sumber Data: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mojokerto 2021

Menurut data statistik Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mojokerto tahun 2021, sebagian besar penduduk Balongsari berprofesi sebagai karyawan swasta yaitu berjumlah 1528. Selain itu, perempuan yang tidak bekerja atau mengurus rumah tangga sebanyak 1652 orang, pelajar atau mahasiswa sebanyak 1472 orang, 150 orang berpensiun, 101 orang berprofesi sebagai PNS, 10 orang berprofesi sebagai TNI, 11 orang berprofesi sebagai Kepolisian RI, 229 orang menjadi pedagang, 24 orang berprofesi sebagai petani dan peternak, 44 orang menjadi buruh harian lepas, 75 orang berprofesi sebagai guru dan dosen, 9 orang berprofesi sebagai dokter dan bidan, 18 orang berprofesi sebagai perawat, dan 992 orang sebagai wiraswasta. Dari sekian banyak masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan adapun masyarakat yang belum memiliki pekerjaan (pengangguran) sebanyak 1657 orang dari keseluruhan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

Masyarakat Kelurahan Balongsari bisa dikatakan sebagai masyarakat yang termasuk golongan menengah keatas, hal tersebut dapat dilihat dari profesi masyarakat Balongsari yang mayoritas menjadi karyawan swasta dan pegawai negeri. Meskipun terdapat masyarakat yang masih belum mendapatkan pekerjaan atau pengangguran.

Tabel 4 .4Kondisi Masyarakat Menurut Strata Pendidikan

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Tidak/Belum Sekolah	694	748	1.442
2	Belum Tamat SD/Sederajat	427	360	787
3	Tamat SD/Sederajat	552	778	1.330
4	SLTP/Sederajat	544	538	1.082
5	SLTA/Sederajat	1.398	1.225	2.623
6	Diploma I/II	24	27	51
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	53	73	126
8	Diploma IV/Strata I	256	275	531
9	Strata II	9	8	17
10	Strata III		1	1
<b>TOTAL PENDUDUK</b>		<b>3.957</b>	<b>4.033</b>	<b>7.990</b>

Sumber Data: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mojokerto 2021

Berdasarkan data pendidikan terakhir di Kelurahan Balongsari Tahun 2021, bahwa pendidikan SLTA/ sederajat memiliki jumlah terbanyak yaitu 2623 orang. Sedangkan pendidikan yang paling sedikit adalah Strata III yaitu sebanyak 1 orang. Jika dilihat dari tabel diatas masyarakat yang tidak atau belum sekolah memiliki jumlah yang tidak sedikit, namun banyak juga masyarakat yang berpikir bahwa pendidikan itu penting. Hal tersebut dapat dibuktikan dari banyaknya anak yang melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi sesuai kemampuan dan kriteria mereka.

Untuk saat ini Kelurahan Balongsari memiliki 4 sekolah dengan rincian sebagai berikut: Taman Kanak-Kanak (1), Sekolah Dasar (3), Sekolah Menengah Pertama (1) dengan hadirnya yayasan-yayasan edukatif tersebut dapat mengubah sikap dan pola pikir masyarakat setempat sehingga

mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya pendidikan untuk masa depan.

#### 4. Profil Single Parent

Berikut data single parent di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto:

Tabel 4.5 Data Single Parent Di Kelurahan Balongsari

Dusun / RW / RT	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
<b>BALONGCOK</b>	<b>24</b>	<b>103</b>	<b>127</b>
001	13	49	62
002	7	28	35
003	4	26	30
<b>GEMBONGSARI</b>	<b>33</b>	<b>142</b>	<b>175</b>
001	6	39	45
002	8	34	42
003	12	37	49
004	7	32	39
<b>MANGUNREJO</b>	<b>24</b>	<b>76</b>	<b>100</b>
001	7	25	32
002	5	19	24
003	12	32	44
002		6	6
<b>SUMOLEPEN</b>	<b>47</b>	<b>146</b>	<b>193</b>
001	12	44	56
002	10	27	37
003	16	48	64
004	9	27	36
<b>Total</b>	<b>128</b>	<b>467</b>	<b>595</b>

Sumber Data: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mojokerto 2021

Jumlah informan pada penelitian ini sejumlah 4 orang, dimana dalam menentukan informan menggunakan teknik purposive sampling yang dipilih secara terencana berdasarkan kriteria tertentu yaitu masyarakat Kelurahan Balongsari Kota Mojokerto dan berstatus sebagai *single parent*. Adapun untuk melindungi kerahasiaan informan, baik sebab permintaan ataupun alibi lain, maka penulis menggunakan samaran nama yang berikutnya akan dipakai dalam tulisan ini. berikut deskripsi 4 informan:

1. Ibu MH (38 tahun)

Ibu MH beralamat di Balongcok RT 01 / RW 3 Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Ibu MH kini berstatus cerai mati dengan suaminya yang telah meninggal karena kecelakaan semenjak 6 tahun yang lalu. Ibu MH memiliki 2 orang anak, anak pertama yang sudah duduk di bangku SMA dan anak terakhir yang memiliki keterbelakangan mental. Tanpa ada suami, ibu MH mampu merawat kedua anaknya dengan penuh kasih sayang tanpa pilih kasih. Semenjak suaminya meninggal, ibu MH tinggal bersama orang tuanya yang sudah tua. Sehingga ibu MH juga harus merawat dan menanggung biaya kehidupan orang tuanya. Status sosial ibu MH termasuk golongan menengah kebawah karena ibu MH tidak memiliki pekerjaan tetap atau dapat dikatakan ibu MH bekerja sebagai serabutan. Ibu MH hanya mengandalkan panggilan pekerjaan dari tetangga untuk membersihkan rumah dan mengasuh anak.

2. Ibu SR (43 Tahun)

Ibu SR beralamat di Gembongsari RT 03 / RW 03 Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Ibu SR bercerai dengan suaminya 9 tahun yang lalu, ibu SR bercerai karena masalah KDRT (kekerasan dalam rumah tangga). Ibu SR memiliki 2 orang anak yang kini keduanya sedang melanjutkan pendidikan di jenjang S1. Status sosial ibu SR termasuk kedalam golongan kelas menengah keatas. Sebelum bercerai ibu SR hanya penjual makanan di pasar. Namun seiring berjalannya waktu, kehidupan Ibu SR berubah drastis, beliau kini memiliki usaha toko elektronik serta Travel Umroh dan Haji.

### 3. Ibu I (44 Tahun)

Ibu I beralamat di Mangunrejo RT 01 / RW 02 Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Setelah menikah ibu I memiliki 2 anak yang kini sudah menikah dan duduk di bangku SMA. Ibu I bercerai dengan suaminya 7 tahun yang lalu. Pada Tahun 2010 Ibu I dulunya adalah seorang TKW di Taiwan. Semenjak berada di Taiwan, suami ibu I suka menghambur-hamburkan kan uang. Suaminya sering meminta uang kepada ibu I dengan jumlah yang tidak sedikit dengan alasan untuk kebutuhan anaknya.. Hingga ibu I mendapatkan kabar dari saudara- saudaranya bahwa suaminya jarang pulang ke rumah dan tidak memperdulikan anak-anaknya. Kondisi Ibu I saat ini susah berjalan karena kecelakaan yang mengakibatkan patah tulang pada kakinya ketika sedang mengunjungi anaknya di Indonesia. Dengan keterbatasan kondisi fisik, ibu I terpaksa keluar dari pekerjaannya dan membuka usaha toko kelontong dirumahnya.

### 4. Ibu AM (35 Tahun)

Ibu AM beralamat di Sumolepen RT 02 / RW 04 Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Dunia Ibu AM hancur ketika virus Covid-19 datang ke Indonesia. Dimana suami ibu AM merupakan salah satu korban yang terpapar virus Covid-19 pada tahun 2020 hingga akhirnya meninggal dunia. Ibu AM merupakan ibu rumah tangga sedangkan suami ibu AM memiliki usaha pembuatan sepatu dan sandal. Setelah suaminya meninggal usaha tersebut sempat berhenti dan mengalami kebangkrutan

karena dampak Covid-19. Namun Ibu AM tidak patah semangat. Demi menghidupi keluarganya beliau mencoba menghidupkan kembali usaha suaminya tersebut hingga saat ini. Meskipun hasil dari usaha tersebut tidak sebanding dengan pendapatan suaminya dulu, namun ibu AM sangat bersyukur bisa membangkitkan usaha yang pernah mati dan bisa menghidupi ke 3 anaknya tanpa kehadiran suami.

5. Ibu Y (50 Tahun)

Ibu Y beralamat di Mangunrejo RT 01 / RW 02 Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Ibu SR bercerai dengan suaminya selama 12 tahun. Ibu Y ditinggal pergi oleh suaminya yang bekerja di luar kota dan tidak pernah pulang ke rumah. Suami ibu Y meninggalkan kedua anaknya yang masih bersekolah, dan selama di luar kota suami ibu Y tidak pernah mengirimkan uang sepersen pun. Tentu hal tersebut menjadi beban pikir ibu Y. Ibu Y yang hanya menjadi seorang penjahit berusaha untuk mengasuh dan mencari nafkah untuk kedua anaknya dengan seorang diri.

6. Ibu SA (78 Tahun)

Ibu SA beralamat di Balongcok RT 03 / RW 01 Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Ibu SA memiliki status ibu *single parent* cerai mati. Suami Ibu SA meninggal karena adanya penyakit tepat pada 2 Tahun yang lalu. Ibu SA memiliki 6 orang anak yang sudah menikah semua. Ibu SA tidak memiliki penghasilan atau pekerjaan sendiri, beliau merupakan ibu rumah tangga yang tinggal bersama 1 cucunya. Cucu Ibu SA tinggal bersama beliau karena permintaan beliau agar tidak sendirian

dirumah. Anak-anak Ibu SA menawarkan agar ibu SA tinggal bersama anak-anaknya tapi Ibu SA menolak dengan alasan tidak tega meninggalkan rumah beliau dengan suaminya. Ibu SA hanya mengandalkan pensiunan dari suaminya dan diberi uang oleh anak-anaknya untuk memenuhi kebutuhannya serta cucunya.

#### **B. Peran Ibu Sebagai Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto**

Tidak mudah menjadi seorang *single parent*, selain memiliki peran ganda seorang perempuan yang bercerai atau ditinggal suaminya itu memiliki stereotip negative terhadapnya serta masih banyak yang memiliki paradigma bahwa seorang *single parent* atau bisa disebut dengan janda itu hal yang buruk dan menakutkan sehingga selalu mengolok-olok dengan konotasi yang buruk. Selain menjalani peran ganda sebagai pemimipin dan harus mendidik anak anaknya serta memiliki stereotip negatif oleh masyarakat bahkan tertekan dengan masalah yang dihadapi oleh seorang janda atau perempuan *single parent*.

Menurut status keluarga, fungsi keluarga dilakukan untuk setiap anggota keluarga, masing-masing menjalankan tugasnya. Dilihat dari fungsi yang dilakukan oleh masing-masing anggota keluarga menunjukkan adanya ikatan antar anggota keluarga dalam menjalankan fungsi keluarga, sehingga tercipta keharmonisan hidup dalam kesejahteraan keluarga. Fungsi keluarga yang dilihat dalam penelitian ini terdiri, fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi religius, fungsi rekreatif dan fungsi ekonomi. Adapun penjelasan lengkapnya sebagai berikut:



## 1. Fungsi Sosialisasi

Fungsi ini merupakan suatu proses mendidik anak dari awal hingga akhir dalam masa pertumbuhan anak untuk membentuk kepribadiannya. Dengan pengertian lain bahwa ia adalah suatu gejala perubahan, gejala penyesuaian diri, gejala pembentukan, gejala-gejala mana yang nantinya akan timbul dalam masyarakat dengan individu atau sebaliknya. Seluruh gejala ini disebabkan oleh individu-individu dalam kelompok yang saling beradaptasi, menyesuaikan diri dengan keadaan. Seorang anak memperoleh sosialisasi pertamanya dilingkungan keluarga. Melalui proses sosialisasi ini maka anak akan tahu serta memahami perannya dalam keluarga sebelum ia terjun ke dalam lingkungan yang lebih besar.

Sosialisasi yang dilakukan ibu single parent di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto yaitu dengan cara sebagai berikut:

### a) Melibatkan anak dalam aktivitas sehari-hari

Anak memperoleh sosialisasi yang pertama di lingkungan keluarga. Dalam hal ini single parent berperan untuk mempersiapkan anak agar menjadi anggota masyarakat yang baik, melalui proses sosialisasi inilah setiap anak atau individu dapat berinteraksi dengan sesamanya seperti orang tua maupun anggota kerabat lainnya. Sekaligus belajar untuk memahami perannya dalam sebuah keluarga sebelum masuk ke dalam kelompok yang lebih besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan MH,

perempuan *single parent* di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto mensosialisasikan norma maupun nilai-nilai dengan cara mengajarkan anak mencuci baju, memasak, menyiapkan makanan, merawat tumbuhan, mengurus keperluan sekolah, dan mendampingi anak belajar, dari kegiatan kegiatan sehari hari di rumah seperti itu menggambarkan bagaimana seorang ibu *single parent* berusaha melibatkan anaknya dalam proses sosialisasi. Interaksi ringan yang terjadi antara ibu *single parent* dengan anaknya akan mempermudah anak nantinya ketika berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Ibu MH mengatakan bahwa,

“Dalam agama kan dikatakan, ibu adalah madrasah pertama untuk anak. Jadi saya berusaha menidik anak saya sebaik mungkin. Misalnya dengan mengajaknya membantu pekerjaan rumah seperti memasak. Biasanya saya menyuruh anak saya untuk mengupas bawang atau mencuci sayur. Selain itu sehari-harinya saya juga mengajak merawat tumbuhan, mencuci baju dan lainnya. Gak boleh ada yang malas-malasan. Saya seperti itu juga untuk anak, harapan saya ya dia bisa mandiri. Tanpa disuruh jika itu sudah menjadi kewajiban dia bisa beranjak sendiri. Kalau sudah bisa mandirikan nanti ke lingkungan juga baik, dia hidup di masyarakat memiliki empati yang tinggi.”<sup>29</sup>

b) Membangun Komunikasi yang Baik

Komunikasi merupakan modal pokok dalam mengelola keluarga. Komunikasi yang baik antar anggota keluarga akan menimbulkan koordinasi yang positif. Apabila kita sudah bisa menjadikan anggota keluarga sebagai bentuk organisasi yang saling

---

<sup>29</sup> wawancara dengan ibu MH pada tanggal 3 September 2022

bersinergi (bekerja sama) setiap saat perlu adanya koordinasi (saling mengingatkan dan menasehati) dalam operasionalnya. Gambaran tentang komunikasi dalam keluarga ibu single parent disini yaitu dengan adanya diskusi di dalam keluarga. Seperti yang diterapkan oleh ibu SR dimana yang dimaksudkan disini adalah adanya komunikasi antara anak dengan orang tua didalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi didalam keluarga.

Hal ini dikarenakan didalam setiap langkah hidup keluarga, orang tua selalu diharapkan dapat membimbing dan menunjukkan sikap yang baik. Hal ini semakin jelas tampak disaat fungsi keluarga sedang mengarah kepada kesamaan dan kebersamaan. Unsur ini mendorong setiap anggota keluarga hidup berdampingan satu sama lain. Seorang anak harus dilibatkan dalam setiap pemecahan masalah dalam keluarga. Sebagai individu ia diberi kesempatan menyampaikan gagasan dan saran-sarannya. Tujuannya tidak lain adalah keutuhan dan kebahagiaan keluarga. Menjadi *single parent* tentu memiliki tanggung jawab yang sangat besar yang harus dilakoni seorang ibu, mendidik dan membesarkan seorang anak menjadi dilema yang harus dilalui.

Peran ganda yang mereka jalankan harus tetap bisa menjadikan anaknya sebagai manusia berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Dimana dalam kehidupan bermasyarakat anak akan terus tumbuh dengan berbagai peran sosial yang dimilikinya sehingga ia akan mudah mengerti dengan kondisi ibunya sebagai *single parent*, bertumbuhnya anak harus diiringi dengan

komunikasi dua arah dimana anak tidak hanya mendengarkan perkataan ibunya namun juga mampu memberikan respon terhadap kehidupan keluarganya, agar diwaktu kemudian pola komunikasi ini akan melahirkan sikap mudah prihatin atau empati. Ibu AM mengatakan bahwa,

“Kunci dalam sebuah hubungan adalah komunikasi, ketika komunikasi yang dibangun itu baik maka semuanya akan mudah. Jadi saya sering mengajak anak saya berdiskusi atau ngobrol ringan dengan cara menanyakan kegiatannya di sekolah atau ada kejadian apa hari ini. Jadi komunikasinya biar dua arah mbak, nantinya ketika hidup bermasyarakat komunikasinya baik”<sup>30</sup>

c) Memperhatikan pergaulan anak

Orang tua merupakan salah satu faktor dari keberhasilan anaknya, karena dengan dukungan atau dorongan yang diberikan orang tua pada anaknya bisa dijadikan semangat atau bahkan motivasi untuk anak agar lebih giat dalam belajar agar cita-cita anak tersebut tergapai. Gaya pengasuhan anak juga sangat penting dalam perkembangan karakteristik anak sehingga anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Zaman sekarang orang tua harus lebih memperhatikan pergaulan anak agar tidak memiliki ahlak yang tidak terpuji.

Salah satu cara dalam menjalankan fungsi sosialisasi yang ditunjukkan pada anaknya seperti yang dilakukan oleh ibu I bahwa:

“Setiap orang tua ya pasti sayang kepada anaknya dan kepingin anaknya gak neko-neko. Kalau yang saya terapkan dengan suami saya dulu ya dengan cara memberi pendidikan yang layak terutama pendidikan

---

<sup>30</sup> wawancara dengan ibu AM pada tanggal 3 September 2022

keagamaan buat bekal akhirat mereka. Anak yang terakhir saya pondokkan di pondok pesantren. Dari SMP sudah saya pondokkan. Alasan saya pondokkan ya saya sadar saya tidak bisa mengontrol anak saya secara maksimal karena keterbatasan fisik saya. Kalau di pondok ada yg ngawasi, Dengan begitu, saya bisa membatasi pergaulan yang kurang baik kepada anak saya diluar”<sup>31</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bisa dikatakan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi sosialisasi yang dilakukan oleh perempuan *single parent* yang ada di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto adalah dengan cara selalu memperhatikan pergaulan anak.

d) Memberikan Contoh dalam Berprilaku

Pola asuh yang diterapkan oleh ibu *single parent* sangat mempengaruhi kepribadian anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana cara mengasuh anak dengan baik sehingga terbentuklah kepribadian yang baik pula. Kepribadian anak terbentuk dengan melihat dan belajar dari orang-orang di sekitar anak. Keluarga adalah orang yang terdekat bagi anak dan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Segala perilaku orang tua yang baik dan buruk akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan sikap dan perilaku yang baik demi pembentukan kepribadian anak yang baik.

Secara garis besar fungsi sosialisasi menekankan adanya

---

<sup>31</sup> wawancara dengan ibu I pada tanggal 5 September 2022

proses pembelajaran perilaku, dimana *single parent* sebagai seseorang yang berperan ganda berusaha memberikan pengajaran berperilaku kepada anak dalam proses interaksi, Emile Durkheim menegaskan pentingnya sosialisasi yang mana melalui proses itu manusia secara kolektif belajar standar-standar atau aturan-aturan berperilaku. Sehingga dari pemaparan itu dapat ditelaah bahwa proses sosialisasi adalah proses yang harus dilalui oleh *single parent* dalam mengajarkan sosialisasi terutama kepada anak sebagai bagian dalam menjalankan kehidupan sosial ibu AM mengatakan bahwa :

“Menurut saya anak adalah peniru yang ulung, dia akan meniru apapun yang ia lihat dan dilakukan oleh orang sekitar. Jadi, saya sebagai ibu harus memastikan bahwa anak saya menerima contoh yang baik agar ia menjadi anak yang baik. Saya sendiri memberikan contoh yang baik seperti menghormati orang lain, menyayangi dan menghargai. Saya berharap anak saya nanti dapat menerapkan hal-hal yang sudah saya contohkan.<sup>31</sup>

## 2. Fungsi Afeksi

Fungsi afeksi sangat berperan terhadap pembentukan moral anak, ketika anak kehilangan rasa kasih dan sayang dari orang tuanya maka mereka akan mudah berperilaku jahat atau menyimpang diakibatkan hilangnya rasa aman didalam keluarga. Adakalanya dia secara terang terangan menunjukan ketidakpuasan terhadap orangtuanya, dan mulai melawan atau memberontak. Tegasnya, mereka merasa tidak bahagia dipenuhi banyak konflik

---

<sup>31</sup> wawancara dengan ibu AM pada tanggal 3 September 2022



batin serta mengalami frustrasi.

Kehilangan seorang ayah bisa menjadi sebuah pemicu utama namun ketika rasa perlindungan dan kasih sayang tetap ada didalam keluarga maka hal ini pada dasarnya bisa dihindari, namun karena kondisi seorang *single parent* yang harus berperan ganda memaksanya lebih banyak mengahbiskan waktu menutupi tuntutan ekonomi ketimbang berada dirumah dan memberikan kehangatan yang dibutuhkan oleh anak. Dalam menjalankan fungsi afeksi perempuan *single parent* di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Mengantarkan anak ke sekolah

Salah satu bentuk memenuhi fungsi afeksi adalah mengantar serta menemani anak ke sekolah seperti yang dilakukan Ibu MH kepada anaknya. Ketika anaknya pergi sekolah Ibu MH selalu menemani dan mengantar sekolah anaknya. Ibu MH mengatakan :

“ Dalam memberikan kasih sayang kepada anak saya ya yang bisa dilakukan orang tua pada anak-anaknya. Mengantar dan menjemput anak sekolah bertanya kepada anak bagaimana pelajaran disejolah, menemani belajar serta menasehati jika anak melakukan kesalahan itu adalah salah satu contoh yang saya lakukan kepada anak-anak saya. Memang karakter saya yang bersikap tegas kadang dinilai sebagai rasa marah padahal itu memang sifat saya yang bukan berarti ingin memarahi atau melampiaskan kepada anak saya”<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> wawancara dengan ibu MH pada tanggal 3 Sepetember 2022



Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi afeksi yang dilakukan oleh salah satu perempuan *single parent* yang ada di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto adalah dengan cara mengantar anak ke sekolah.

b. Memberikan perhatian kepada anak

Pada hakikatnya, semua orang tua sayang kepada anak-anaknya. Jangan karena ibu sibuk untuk mencari nafkah lantas tidak memperhatikan anak hingga anak merasa tidak disayang oleh orang tua nya. Tidak ada salahnya melakukan sesuatu atau perhatian kecil untuk anak agar anak merasa disayang oleh orang tuanya seperti yang dilakukan oleh ibu SR terhadap anaknya. Hasil wawancara peneliti kepada ibu SR adalah sebagai berikut:

“Saya hanya mengikuti alur cerita kehidupan yang saya alami termasuk perceraian saya sama suami bagi saya merupakan suatu solusi supaya saya tidak sakit hati terusan karena perlakuan suami saya. Sekarang saya hanya mempunyai anak. Anak yang buat saya semangat. Mereka kuliah di surabaya dan malang. Pulang kadang seminggu sekali bahkan seminggu gak pulang loh mbak. Meskipun jarang ketemu ya saya sempat-sempatkan telfon tanya kabar, kegiatannya ngapain aja dan mendengar keluh kesah anak. Meskipun saya sibuk dengan pekerjaan saya pokoknya saya semapt-sempatkan. Jangan samapi orangtua putus komunikasi dengan anak. Maka dari itu dengan sedikitnya waktu saya usahakan untuk memperhatikan anak saya. Tak banyak waktu bersama untuk anak karena memiliki kesibukan masing masing.”<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> wawancara dengan ibu SR pada tanggal 5 September 2022

Selain itu Ibu SA :

“cucu saya kalau lagi ngapain aja minta ditemani mbak, gak mau jauh-jauh dari saya. Kadang dia kalau minta apa-apa gak mau ngomong. Harus saya tanyai dulu baru mau. Meskipun jauh dari orang tua nya saya disini juga berperan sebagai ibu nya. Apapun yang dia lakukan saya perhatikan seperti anak saya sendiri”<sup>34</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi afeksi yang dilakukan oleh salah ibu SR dan ibu AS perempuan single parent yang ada di Kelurahan Balongsari adalah dengan cara memberi perhatian kepada anak agar anak merasa disayang, menjadikan rumah bagi anak atau cucu dan dianggap ada meskipun jarak jauh dengan anak.

c. Bersikap Tegas kepada Anak

Peran menjalankan fungsi cinta kasih yang dilakukan oleh salah satu perempuan single parent yang ada di Kelurahan Balongsari adalah dengan bersikap tegas demi kebaikan anak seperti yang Ibu AM lakukan bahwa:

“Soal mengungkapkan rasa kasih sayang kepada anak saya itu belum begitu baik. Saya kadang merasa mental down dan bingung untuk bekerja dibarengi dengan mengasuh, mendidik serta membimbing anak-anak saya. Saya bingung membagi waktunya. Apalagi jika saya pulang kerja rasanya capek kemudian dirumah berantakan pasti saya suruh bersihkan. Memang saya suka tidak bisa mengontrol emosi apalagi kalo keadaannya capek. Tapi bukan berarti saya tidak sayang kepada anak saya ya. Saya selalu belajar biar bisa jadi orang tua yang baik untuk anak-

---

<sup>34</sup> wawancara dengan ibu SA pada tanggal 15 Juli 2023

anak saya. pokoknya sebisa mungkin saya harus memberikan kehidupan yang layak untuk anak-anak saya meskipun dari finansialnya saja.”<sup>36</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa salahsatu cara untuk memenuhi fungsi afeksi yang dilakukan oleh salah satu perempuan *single parent* yang ada di Kelurahan Balongsari adalah dengan cara bersikap tegas demi kebaikan anak.

d. Memberikan Dukungan penuh dan Doa Terbaik.

Salah satu hal penting yang paling dibutuhkan anak adalah dukungan orang tua, terutama ibu sebagai sosok yang paling dekat dengan anak. Seorang anak membutuhkan dukungan keluarga untuk meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu, para orang tua menyisipkan doa serta kata bijak untuk anaknya sebagai pegangan serta penyemangat dalam menjalani kehidupan sehari hari. Seperti yang dilakukan oleh Ibu I yang mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua saya berusaha memberikan yang terbaik untuk anak, saya selalu mendukung keputusan maupun pilihan anak saya selama itu hal baik. Dukungan, do’a serta membantu sebisa saya dalam hal apapun yang akan mereka lakukan dan rencanakan untuk masa depan mereka”.<sup>37</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu I bisa disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi cinta

---

<sup>36</sup> wawancara dengan ibu AM pada tanggal 3 September 2022

<sup>37</sup> wawancara dengan ibu I pada tanggal 5 September 2022

kasih adalah dengan cara memberikan dukungan penuh dalam setiap keputusan anak dan memberi doa yang terbaik untuk anaknya.

### **3. Fungsi Religius**

Fungsi religius yang dimaksud yaitu bagaimana keluarga dapat menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Ibu *single parent* adalah orang tua tunggal yang memiliki beban besar dalam berperan ganda sebagai seorang ibu dan juga ayah dimana sebagai seorang orang tua tunggal sang ibu tetap harus menciptakan keluarga sejahtera demi menanamkan nilai-nilai agama seperti yang tercantum dalam UU No 10 tahun 1992. Yang menggambarkan bahwa ibu *single parent* tetap harus memberikan pemahaman nilai-nilai agama kepada anak melalui pendidikan ibadah, pembentukan akhlak, dan lain sebagainya.

Dikatakan bahwa tujuan dari fungsi religius tersebut adalah untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, supaya mereka dapat hidup dan menjalankan serta mempunyai kepribadian dan akhlak yang luhur sesuai dengan yang diharapkan orangtuanya.

Adapun dalam menjalankan fungsi religius, perempuan *single parent* di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a. Membiasakan anak untuk beribadah

Dalam menjalankan fungsi religius, ibu *single parent* di Kelurahan Balongsari membiasakan anaknya untuk melakukan

ibadah sholat tepat waktu dan membentuk karakter yang baik pada diri anak. mereka senantiasa mengingatkan kepada anaknya kewajiban melaksanakan ibadah sholat lima waktu dan mengaji. Keseriusan tentang pentingnya fungsi religius kepada anak-anaknya memang sangat di terapkan oleh ibu AM, ia mengatakan bahwa,

“Cara saya supaya anak-anak memiliki karakter yang baik buat masa depannya ya memberi tahu ke anak dengan sesuatu yang akan menimbulkan dampak positif bagi mereka mbak misalnya ya menyuruh anak untuk rajin mengaji, tekun dalam beribadah, sekolah yang benar supaya mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi mereka dimasa kelak nanti dan menasehati anak untuk selalu menghormati orangtuanya bagaimanapun keadaan orangtuanya.”<sup>37</sup>

sedangkan ibu Y:

“anak saya selalu saya suruh sholat berjamaah di mushola, selain itu kalau saya sholat Sunnah juga saya suruh sholat beareng sama saya. Biar besok-besok bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. anak jadi terbiasa menjalankan sholat wajib dan sunnah.”<sup>39</sup>

b. Memberikan arahan untuk menghindari perbuatan tidak baik

Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua dirumah, dimana orang tua berusaha untuk mendidik anak-anaknya mulai balita, usia anak serta sampai dewasa agar mempunyai kepribadian yang baik. Salah satu cara mendidik anak di rumah adalah dengan mengajarkan mana hal yang baik ataupun yang buruk sekalipun. Hal yang diperbolehkan untuk dilakukan atau memberi pengertian mana hal yang harus dihindari untuk dilakukan misalnya mencuri,

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan ibu AM pada tanggal 3 September 2022

<sup>39</sup> Wawancraa dengan ibu Y pada tanggal 15 Juli 2023

berbuat tidak baik dengan orang lain, memukul dan lainnya yang tidak boleh dilakukan. Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan anak-anaknya bersikap atau berkepribadian baik. Setiap orang tua menginginkan anaknya patuh, pintar, cerdas dan banyak harapan lain tentang anak yang berbentuk sesuatu yang positif. Mereka berharap bisa membimbing anak untuk membentuk kepribadian anak yang bertaqwa serta beriman kepada Allah SWT seperti yang dilakukan oleh beberapa ibu *single parent* yang ada di Kelurahan Balongsari, berikut hasil wawancara oleh ibu AM perihal fungsi religius anak:

“Kalau anak saya melakukan kesalahan ya saya nasihati. Kalau dia di nasihati masih nakal baru saya kasih hukuman. Misalnya dia gak sholat 5 waktu ya saya tegaskan perbuatan itu dosa tidak boleh dilakukan. Saya mengajarkan anak saya dengan tegas, saya dalam mengontrol anak melalui peraturan yang saya buat, dan jika anak tidak mau nurut maka dikenakan hukuman. Misalnya tidak boleh keluar malam diatas jam 7 malam jika dia melanggar akan dikenakan sanksi berkurangnya uang saku. Namun seiring waktu berjalan saya beri kebebasan karena anak saya sudah dewasa, saya biarkan agar bisa bertanggungjawab dengan hidupnya sendiri.”<sup>40</sup>

- c. Menyekolahkan anak di lembaga keagamaan atau lembaga pemerintahan

Sekolah merupakan pendidikan formal dari pemerintahan. Dimana di sekolah anak-anak bisa mendapatkan ilmu umum ataupun ilmu yang mengajarkan untuk berperilaku baik melalui

---

<sup>40</sup> wawancara dengan ibu AM pada tanggal 3 September 2022



pembelajaran dari Lembaga Pemerintahan dari tingkatan yang paling dasar sampai pendidikan yang paling tinggi. Dari tingkat Sekolah Dasar, SMP Sederajat, SMA sederajat bahkan jenjang Universitas. Di sekolah akan dibimbing oleh guru yang sedang mengabdikan disana. Guru merupakan orang tua kedua anak di sekolah yang tugasnya untuk mengajar dan membimbing anak atau siswa ketika di sekolah saja, selain itu, anak tersebut adalah tanggungjawab orang tua. Menyekolahkan anak adalah hal yang sangat penting dalam perkembangan anak serta masa depan dari anak tersebut seperti yang dilakukan oleh beberapa ibu *single parent* yang ada di Kelurahan Balongsari. Diantaranya adalah:

Ibu SR berkata bahwa:

“Soal pendidikan anak saya sekolah SD di SDN Balongsari 1, SMP sampai SMA di Kabupaten, sekarang kuliahnya di luar kota semua. Disamping itu dulunya saya masukkan ke TPQ supaya lebih mengerti masalah ilmu agama bukan hanya belajar tentang ilmu umum saja.”<sup>41</sup>

Berbeda dengan hasil wawancara Ibu I yaitu:

“Anak terakhir itu saya pondokkan. Saya menghabiskan waktu untuk mendidiknya hanya waktu kecil saja sampai tamatan SD, terus dia tak pondokkan sekalian, jadi full di didik dari ustadz ustadzah serta guru-guru yang ada di pondok dan sekolahnya”<sup>42</sup>

Kemudian ibu MH mengatakan bahwa:

“Saya membebaskan anak untuk memilih sekolah sesuai keinginan mereka, kalau saya paksa dia buat sekolah di sekolah yang bagus takut itu jadi beban. Tapi Alhamdulillah selama dia sekolah sampai SMA nilainya

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan ibu SR pada tanggal 5 September 2022

<sup>42</sup> Wawancara dengan ibu I pada tanggal 5 September 2022



selalu bagus-bagus. Sempat dia punya niatan buat mondok, ya saya dukung. Malah seneng saya kalau dia punya niatan baik seperti itu. Tapi tiba-tiba dia berubah pikiran mau sekolah di sini saja kasian sama saya katanya kalau dirumah sendirian ngurus adiknya. Beda lagi kalau adiknya ini saya sekolahkan di SLB. Walaupun punya keterbatasan tetap saya sekolahkan biar pintar mbak. Dirumah juga tetap saya didik biar mandiri<sup>43</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap ibu single parent memiliki cara masing-masing untuk menyekolahkan dan mendidik anaknya. Seperti halnya ibu MH, ia memandang kedua anaknya sama dan tidak pilih kasih. Sehingga ibu MH juga menyekolahkan anaknya yang memiliki keterbatasan mental. Karena ibu MH yakin jika anaknya bisa pintar seperti anak-anak pada umumnya walaupun dengan keterbatasan.

#### d. Memberikan fasilitas pendidikan

Salah satu cara yang digunakan perempuan single parent yang ada di Kelurahan balungsari untuk memenuhi perannya terutama dalam fungsi pendidikan adalah memberikan fasilitas pendidikan seperti yang dilakukan oleh Ibu AM yaitu:

“Saya di rumah juga ada semacam ruangan perpustakaan koleksi buku-buku dari suami dan anak-anak saya. Syukurnya kok anak saya dari dulu suka membaca buku seperti ayahnya, jadi kadang dia minta dibelikan buku sama ayahnya dulu. Kayak novel, buku cerita tentang nabi-nabi, buku pelajaran, buku keagamaan semua saya rapikan di rak masing-masing. Bukunya sering dibawa ke sekolahan buat dibaca-baca. Saya dan suami dulu suka beli buku yang sekiranya anak butuh dan sesuai sama perkembangan anak-anak

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan ibu MH pada tanggal 3 September 2022

biar ilmu pengetahuan dan keagamaannya bisa seimbang”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi religius yang dilakukan oleh ibu AM adalah dengan cara memberikan fasilitas pendidikan seperti perpustakaan kecil yang berada di dalam rumah dengan mengisi buku-buku pelajaran, buku cerita hingga buku keagamaan.

#### **4. Fungsi Rekreatif**

Fungsi rekreatif dijalankan untuk mencari hiburan. Anak-anak yang cenderung ditinggalkan oleh orang tuanya untuk bekerja sebenarnya membutuhkan banyak rekreasi agar anak tidak tertekan dan merasa tidak dihiraukan, banyak anak menjadi berperilaku menyimpang karena sibuknya orang tua dalam pemenuhan ekonomi tapi tidak dalam pemenuhan kasih sayang, hadirnya fungsi rekreatif adalah untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang pentingnya peran orang tua dan upaya orang tua dalam membahagiakan anak agar anak merasa gembira berada di tengah-tengah keluarganya sendiri.

Hal tersebut berlaku bagi para ibu *single parent*, bahwa anak-anak membutuhkan waktu untuk rekreasi agar merasa bahagia, sebab para ibu *single parent* pada umumnya adalah perempuan yang sangat sibuk dalam memenuhi perekonomiannya sehingga tidak jarang anak akan berakhir di asuh atau dititipkan kepada orang lain. Sebagai seorang ibu yang memiliki peran ganda akan merasa susah dalam membagi waktunya namun demi hasrat kepuasan psikologis anak seharusnya ibu *single*

*parent* tetap menjalankan sebaik baiknya fungsi rekreatif.

Dalam menjalankan fungsi rekreatif perempuan *single parent* di Kelurahan Balongsari mempunyai cara yang beragam diantaranya adalah:

a. Mengajak anak liburan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, salah satu cara yang dilakukan ibu *single parent* dalam menjalankan fungsi rekreatif yaitu dengan mengajak anak liburan. Bukan hanya liburan, ibu SR juga mengajak anak-anaknya untuk ibadah umroh bersama dan berlibur di Turkiy.

“Kalau mereka liburan semester saya sempet- sempetkan buat ngajak liburan, biasanya saya ajak ke pacet kan banyak wisata-wisata, taman safari dan ke pantai. Anak-anak kalau diajak liburan jauh-jauh ya gak seberapa suka mbak. Kecuali kalau ada rejeki lebih saya ajak mereka buat umroh dan ke turkiy bareng. Alhamdulillah”<sup>44</sup>

Sedangkan ibu Y

“saya gak pernah ngajak liburan secara mandiri, liburan hanya mengandalkan acara gang XI saja mbak, kadang tiap tahunnya ada acara liburan ke malang, jogja, ziaroh ke wali-wali.”<sup>45</sup>

b. Menemani anak bermain

Bermain mempunyai beragam manfaat yang baik bagi tumbuh kembang anak. Dalam hal untuk mendukung hal tersebut, orang tua bisa menciptakan momen bermain yang lebih menyenangkan bersama anaknya. Seperti yang dilakukan oleh

---

<sup>44</sup> wawancara dengan ibu SR pada tanggal 5 September 2022

<sup>45</sup> wawancara dengan ibu Y pada tanggal 15 Juli 2023

Ibu AM berkata bahwa:

“Biasanya ayahnya yg suka ngajak liburan jauh mbak, kalau saya sekarang mungkin ngajak jalan-jalan ke Benteng sambil jajan dan tiap hari minggu pagi saya ajak mereka bersepeda di alun-alun. biasanya juga ada tempat bermain sambil belajar seperti mewarnai, memancing. Saya gak pengen anak-anak kehilangan sosok ayahnya, intinya apa yg ayah mereka lakukan dulu InsyaAllah akan saya lakukan juga buat kebahagiaan anak-anak”.<sup>46</sup>

Berbeda dengan ibu MH:

“Bingung mbak saya ngajak liburan kemana, gak bisa ngajak liburan anak kemana-kemana. Kerja masih serabutan kalau ada uang juga udah dibuat makan sehari-hari sama orangtua saya juga. Kalau ada rejeki ya saya belikan makanan yang enak. Anak saya yang pertama lebih milih main sendiri tapi tetap saya pantau. Kalau yang terakhir ini saya dampingi terus, saya ajak bermain, bercanda, saya ajak ngobrol terus biar otaknya bermain.”

Sedangkan ibu I :

“Saya jarang ada waktu bermain sama anak-anak. satunya di pondok satunya lagi udah nikah beda rumah. Kalau lagi ngumpul anak-anak gak pernah minta liburan kemana saja, anak saya yang mondok kalau libur ya dirumah saja kadang main sama anak rumah. Main paling lama 1-3 jam setelah itu dia ga keluar lagi. Dirumah aktifitasnya ngaji, liat Tv sama saya, hpan, jaga toko sama saya. Meskipun begitu saya ajak ngobrol terus sambil bercanda.”<sup>47</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi rekreatif yang dilakukan oleh perempuan *single parent* yang ada di Kelurahan Balongsari adalah dengan cara mengajak liburan

---

<sup>46</sup> wawancara dengan ibu AM pada tanggal 3 Juli 2022

<sup>47</sup> wawancara dengan ibu I pada tanggal 5 September 2022

dan menemani anak bermain. Namun tidak semua perempuan single parent di Kelurahan balongsari dapat menjalankan fungsi rekreatif karena kurangnya waktu dan keterbatasan biaya.

## 5. Fungsi Ekonomi

Salah satu hal yang penting bagi kehidupan adalah berfungsinya ekonomi karena merupakan faktor utama bagi kelangsungan hidup keluarga. Ditinjau dari fungsi ekonomi, tingkat pendapatan keluarga akan sangat mempengaruhi kehidupan keluarga. Jika pendapatan rendah, tentu akan sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, apalagi jika biaya yang harus ditanggung itu tidak sedikit. Selain itu, jika penghasilan rendah maka orang tua akan berfikir atau berpendapat bahwa kebutuhan panganlah yang menjadi prioritas dibandingkan dengan kebutuhan yang lain. Status *single parent* yang kini juga berperan sebagai pemimpin rumah tangga sehingga harus mencari nafkah serta mengambil keputusan dalam rumah tangga.

Seorang *single parent* bekerja bukan hanya untuk mengisi waktu luang ataupun mengejar karir, melainkan ia lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terutama untuk kesejahteraan anak-anaknya. Bekerja merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan pendapatan berupa uang, barang dan jasa, mengeluarkan tenaga dan memiliki nilai waktu.<sup>4</sup> Maka dari itu bekerja bukan hanya di identikkan dengan peran laki-laki.

---

<sup>48</sup> Aswiyati, *Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penganggulangan Kemiskinan*. (Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya: Universitas Sam Ratulangi, 1990)

Dalam menjalankan fungsi ekonomi atau finansial perempuan *single parent* di Kelurahan Balongsari mempunyai cara yang beragam diantaranya adalah:

a. Kerja Serabutan

Salah satu perempuan *single parent* di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto untuk memenuhi kebutuhan rumah serta anak-anaknya dengan cara bekerja serabutan. Dimana mereka bekerja apabila terdapat panggilan dari tetangga-tetangga. Ibu MH mengatakan bahwa,

“Dari dulu saya cuma jadi ibu rumah tangga. Sampai ditinggal suami akhirnya saya mutusin buat kerja serabutan, gajinya gak seberapa tapi Alhamdulillah cukup dibuat makan sehari-hari. Saya kerja kalau tetangga minta bantuan buat bersihin rumahnya sama ngasuh anaknya. Tapi saya punya warisan sawah dan alhamdulillah jika waktu panen bisa saya jual dan uangnya bisa ditabung buat biaya sekolah anak dan buat kebutuhan yang lain. Jika belum memasuki wayah panen saya ya mengandalkan gaji dari kerja ngasuh tadi”.<sup>49</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memenuhi fungsi ekonomi yang dilakukan oleh ibu MH adalah bekerja serabutan. Meskipun hasil yang tidak seberapa tetapi ibu MH sangat bersyukur bisa menghidupi anak serta orangtuanya seorang diri.

b. Usaha Toko Kelontong

Berbeda dengan cara sebelumnya, perempuan *single parent*

---

<sup>49</sup> wawancara dengan ibu MH 3 September 2022



dalam memenuhi peran fungsi finansial atau ekonomi yang ada di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto membuka usaha toko kelontong. Seperti yang dilakukan oleh ibu I:

“Sekarang yang saya punya hanya toko kelontong ini mbak. Beda sekali sama pekerjaan saya dulu, dulu kerja jadi TKW di Taiwan gajinya sangat cukup. Setiap gajian selalu saya kirim ke anak-anak lewat suami saya. Gak taunya uangnya malah dibuat yang enggak-enggak. Selama itu lo saya kirim uang cuma buat foya-foya dia saja. Anak-anak dikasih jatah sedikit. Akhirnya saya mutus kerja, cerai sama suami saya. Ya kok untung saya masih ada tabungan sedikit-sedikit bisa dibuat buka usaha kayak gini bisa buat kebutuhan anak. Alhamdulillah yang satunya sudah nikah punya kerjaan sendiri. Kadang saya dikasih uang buat tambahan biaya sekolah anak yang terakhir”.<sup>50</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bahwa ibu I dulunya adalah seorang TKW, namun semua pekerjaan itu hancur ketika mengetahui suaminya menggunakan uang bulanan yang diberikan oleh ibu I untuk berfoya-foya. Dengan itu, ibu I memutuskan untuk bercerai dari suaminya dan membuka usaha toko kelontong demi menghidupi anak-anaknya.

c. Usaha Toko Elektronik dan Travel Umroh & Haji

Kehilangan sosok suami dan ayah bagi anak-anak tidak memperburuk keadaan, namun hal tersebut membuat seorang ibu *single parent* bisa bangkit dan berusaha menghidupi keluarganya dengan banyak cara. Seperti yang dialami oleh ibu SR:

“Kalau ingat-ingat yang dulu semenjak masih sama suami, saya kerjanya panas-panasan di pasar jual makanan kayak nasi bungkus, gorengan, dll. Suami saya kerja PNS tapi anak jarang diberi jatah uang apalagi saya. Kalau saya

---

<sup>50</sup> wawancara dengan ibu I pada tanggal 5 September 2022



mintai uang ya pasti cekcok dulu. Setelah pisah sama suami saya ya tetap saja dia jarang kasih kabar dan kasih anak-anak uang bulanan. Segitunya mbak sampe tak rewangi pontang panting kerja sana sini syukurnya ada aja rejeki mbak. Sampai saya bisa punya tabungan, kepikiran pengen punya usaha sendiri ya toko elektronik di depan klenteng itu mbak. Tak tekunin dari jualan online dan offline Alhamdulillah rame pembeli sampek punya banyak kenalan dan salah satunya nawarin saya buat buka travel Haji dan Umroh. Berjalan sampai sekarang mbak. Allah ngasih cobaan yang berat pasti ada tujuannya, harus sabar, banyak berdo'a dan mohon, banyak sedekah InsyaAllah pasti diganti dengan yang lebih. Alhamdulillah saya banyak-banyak bersyukur bisa sampai titik ini dan bisa menghidupi anak dan nuruti kemauannya anak.”<sup>51</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bisa dilihat bahwa ibu SR memiliki sifat yang gigih dan tidak takut untuk mengambil resiko. Dari melakukan pekerjaan kecil, diremehkan oleh mantan suami kini ibu SR bisa membuktikan dengan hasil usaha yang sukses. Semua yang dilakukan oleh Ibu SR untuk kebaikan hidup anak-anaknya.

#### d. Pengusaha Sepatu Sandal

Seorang ibu single parent yang ada di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto yang memiliki semangat tinggi untuk memenuhi peran fungsi finansial atau ekonomi seperti halnya ibu SR ialah ibu AM.

“Saya tadinya gak pandai berbisnis gini mbak, kalau gak karena keluarga saya terkena musibah mungkin sampai sekarang saya gak bakal tau susahnya mengelola bisnis yang bangkrut hingga bisa hidup lagi. Semasa hidup suami saya yang ngelola usaha ini sendiri. Tiba-tiba diberi musibah suami meninggal kena Covid rasanya saya ini kena bledek.

---

<sup>51</sup> wawancara dengan ibu Sr pada tanggal 5 September 2022

Suami meninggalkan saya dan anak-anaknya yang masih sangat butuh seorang ayah. Hingga saya terpuruk dan bisnis suami tidak berjalan karena keadaan saya yang minim pengetahuan tersebut. sampai akhirnya saya bangkit dan percaya bahwa ini sudah takdir saya, ini sudah jalan saya, sampai kapan saya harus berdiam melihat anak saya tersiksa. Menghidupkan kembali usaha yang mati dengan dibantu saudara-saudara saya, Alhamdulillah atas ridho Allah lambat laun saya bisa menjalankan bisnis itu dengan sangat baik. Benar-benar baik, meskipun jika dibanding semasa suami saya yang pegang ya pasti hasilnya sangat jauh. Tapi tetap saya syukuri dengan ini saya bisa menghidupi anak-anak saya. Bisa mengembalikan kebahagiaan anak-anak saya.”<sup>52</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara oleh Ibu AM, beliau membuktikan bahwa pasti akan ada pelangi, keindahan yang datang setelah badai dan hujan. Sukses buakan sebuah keberuntungan atau hadiah dari Allah SWT hanya untuk segelintir orang, namun hal tersebut merupakan hasil dari akumulasi berbagai hal yang dilakukan dalam sepanjang jalan kehidupan seseorang. Dengan arti lain bahwa kesuksesan adalah hasil dari sebuah proses.

### **C. Permasalahan Ibu Sebagai Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto**

Masalah yang dihadapi oleh ibu *single parent* tentunya sulit bagi ibu tunggal untuk memainkan dua peran sekaligus, oleh karena itu dari peran yang dimainkan oleh ibu *single parent* muncul beberapa masalah yang mereka hadapi dalam menjalankan fungsi keluarga. Permasalahan yang dihadapi oleh orang tua *single parent* dalam penelitian ini adalah: permasalahan ekonomi,

---

<sup>52</sup> wawancara dengan ibu Am pada tanggal 3 September 2022

interaksi sosial

. Berikut penjelasannya:

a. Masalah Psikologis Single Parent

Salah satu masalah yang muncul sebagai orang tua tunggal, yaitu masalah psikologis atau pribadi seseorang. Nyatanya, sulit bagi ibu untuk menangani tanggung jawab yang seharusnya ditangani bersama ayah atau berperan sebagai ayah yaitu membuat keputusan penting dan bahkan mencari nafkah. Perannya sebagai pencari nafkah keluarga memakan waktu yang harus dihabiskan untuk menjadi ibu. Fungsi pemeliharaan merupakan bentuk keluarga yang bertanggung jawab terhadap keluarganya. Keluarga adalah tempat paling nyaman bagi anggotanya dan fungsi ini digunakan atau dirancang untuk menjaga anggota keluarga dari hal-hal negatif.

Dalam setiap masyarakat, keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomi, dan psikologis bagi semua anggotanya. Ibu tunggal merasakan sulitnya membimbing dan membesarkan anak sendirian. Sebagai ibu tunggal, Anda harus bisa berperan sebagai ayah dalam keluarganya. Namun, hal itulah yang sangat menyulitkan bagi seorang ibu. Terkadang ibu *single parent* ini pun bingung dalam menghadapi sikap anak-anaknya, terutama anak laki-lakinya.

Seperti yang dialami oleh sebagian para perempuan *single parent* yang ada di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto sedang mengalami kondisi yang mempunyai masalah psikologis karena mereka harus berperan sebagai ibu dan

bapak sekaligus serta mendidik anaknya seorang diri. Ibu MH, Ibu SR serta Ibu I mengemukakan bahwa:

Ibu MH:

”saya setelah cerai dengan suami saya itu bingung mbak, bingung cara membiayai anak-anak saya dan yang ngurus rumah siapa. Kedua anakku lagi merantau kuliah di luar kota sedangkan anak bungsu atau terahir saya kalau saya tinggal kerja dia dirumah sendirian. Belum lagi kalau dirumah dia bermain sama teman-temannya dan berantakin rumah. Rasanya sehabis kerja kan capek ya mbak malah liat rumah berantakan itu rasanya emosi ngga bisa di control apalagi saya kan perempuan yang masih membutuhkan laki-laki buat sandaran”.<sup>53</sup>

Sedangkan ibu SR berkata bahwa:

“siapa si mbak yang ingin menjadi *single parent* bercerai dengan suaminya dan mengurus anak sendirian. Saya ya sebisa mungkin mengasuh anak-anak saya dengan baik namun rasa kesepian dan kesedihan yang mendalam karena berada di kondisi yang seperti ini. Tapi ya gimana lagi saya buat bekerja sama menemani anak-anak saja sudah cukup untuk mengurangi rasa kesepian dan kesedihan itu”.<sup>54</sup>

Berbeda dengan hasil wawancara dengan Ibu I yaitu:

“kalau aku sih ya mbak emang kesepian tapi ya gimana daridapa aku pusing karena perilakune suami ku ya lebih baik aku gugat cerai saja. Kesepian pasti ada tapi ya ngga terlalu tak fikirkan”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi psikologis seorang *single parent* yang harus dihadapkan dengan kondisi yang seperti itu pasti tidaklah baik-baik saja. Mereka sebenarnya selalu kepikiran bahkan sedih jika teringat dengan kejadian yang kurang menyenangkan namun seringkali perasaan itu ditutupi agar bisa melanjutkan hidup untuk keluarganya.

---

<sup>53</sup> wawancara dengan ibu MH pada tanggal 3 September 2022

<sup>54</sup> wawancara dengan ibu SR pada tanggal 5 September 2022

<sup>55</sup> wawancara dengan ibu I pada tanggal 5 September 2022

b. Masalah dalam Interaksi Sosial

Elizabeth B.Hurlock dalam jurnal yang ditulis oleh Meilany dan Sano (2013) mengemukakan masalah sosial yang dialami janda adalah mereka akan menemukan dirinya tidak ada tempat di antara orang yang memiliki pasangan kecuali mereka diundang untuk bergabung dalam kegiatan sosial yang ada dalam masyarakat. Pada *single parent* cerai mati masalah yang menonjol terkait aspek hubungan dengan jenis kelamin lain dan pemahaman aturan pergaulan dalam masyarakat. Masalah yang muncul pada aspek ini adalah merasa tidak pantas untuk menikah lagi. Pada usia lanjut, keinginan untuk tidak menikah lagi bisa disebabkan oleh perasaan malu dengan anak atau anggapan masyarakat, atau karena ragu dengan kemampuan seksual. Menurut Elizabeth B.Hurlock pria dan wanita sering menahan diri untuk melakukan hubungan seksual pada usia lanjut atau menikah lagi karena sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap hubungan seksual antara orang berusia lanjut dan keraguan terhadap kemampuan seksual mereka.

Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial, jadi interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang melibatkan hubungan antar individu, antar kelompok manusia, dan antara individu dengan kelompok manusia. Ibu tunggal tidak merasa dekat secara emosional dengan ibu lain. Kecuali jika mereka diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang ada di masyarakat, mereka tidak akan menemukan tempat di antara mereka yang memiliki pasangan. Jika komunikasi di antara mereka

dapat berjalan terus menerus, maka hubungan di antara mereka dapat terjalin dengan baik. Tapi, karena banyak hal lain yang menyebabkan kurangnya komunikasi di antara mereka, seperti semua orang sangat sibuk, yang menyebabkan hubungan mereka menjadi semakin tidak akrab serta kurang mengenali satu sama lainnya. Terlebih bagi single parent yang lebih memilih mengurus urusannya dan bekerja daripada bersosialisasi dengan tetangganya. Seperti yang dialami oleh ibu single parent yang berinisial SR dan MH yaitu:

Ibu SR berkata bahwa:

“pernah ada kejadian yang kurang enak dari tetangga-tetangga terutama ibu-ibuk PKK. Semenjak saya kerja sendiri kan saya jarang ikut kegiatan di rumah, gitu sekali saya ikut tatapan orang-orang disana itu sinis semua. Terus ada kejadian lagi pokoknya setiap sebelum hari raya idul fitri saya bagi-bagi sembako ke tetangga-tetangga. Gitu juga masih ada yang jelek-jelekin saya di belakang. Entah itu karena gak terima dikasih cuma segitu, dikiranya saya pelit atau apalah. Dari situlah saya gak peduli, menutup diri dan bersikap tidak peduli bahkan sudah jarang sekali saya ikut kegiatan –kegiatan yang ada disini mbak”.<sup>56</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu MH mengatakan bahwa:

“Saya udah gak seberapa akrab sama tetangga. Kecuali sama tetangga yg sudah langganan tempat kerja saya. Gak tau kenapa tetangga banyak yang gak suka sama saya. Mungkin karena keadaan keluarga saya, saya juga sering hutang ke tetangga, mungkin karena itu. Yasudah saya gak bisa berbuat apa-apa mbak. biarkan orang-orang gak suka sama saya, saya hanya fokus sama keluarga, cari nafkah buat kehidupan keluarga saya.”

---

<sup>56</sup> wawancara dengan ibu SR pada tanggal 5 September 2022



Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan di antara mereka menjadi semakin tidak akrab karena kurangnya komunikasi dan masalah tertentu. Sehingga terkadang ibu *single parent* suka mendapatkan pandangan yang negatif. Ibu tunggal di sini, khususnya, sering menyebut kurangnya kedekatan emosional di antara ibu-ibu lain. Jadi terkadang ibu *single parent* di sini lebih pendiam, atau hanya bergaul dengan tetangga sebelah. Hal ini tentu saja mempengaruhi rasa kebersamaan atau solidaritas di antara mereka karena kurangnya sosialisasi di antara mereka.

Mendapat *Stereotip Negative* dari Masyarakat. Masalah sosial yang dihadapi oleh ibu yang berstatus sebagai *single parent* atau janda karena hal tersebut berkaitan dengan anggapan masyarakat serta keluarga atau kerabat dekat terkait dengan statusnya tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh ibu *single parent* yang berinisial AM sebagai berikut:

“dulu saya pernah tidak pulang kerumah seharian karena jaga teman saya yang ada di rumah sakit, lah kok paginya saya dimarahi sama saudara dan banyak tetangga yang ngomongin saya yang negatif, padahal saya sudah bilang ke saudara saya, saya pergi ke rumah sakit untuk menjenguk teman yang sakit. Lalu gak sedikit ada yang chat WA juga yang isinya berupa rayuan bahkan tak jarang saya disamakan dengan seorang wanita yang tidak benar mbak”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa status *single parent* atau janda sangat sensitif dimata masyarakat. Masalah yang muncul karena kesalahpahaman dari masyarakat itu sendiri, akibatnya ibu *single parent* seringkali dipandang sinis, digosip oleh tetangga serta dipandang rendah



dimata masyarakat

c. Masalah dalam Fungsi Ekonomi

Masalah yang dialami single parent cerai hidup maupun cerai mati adalah pada aspek memilih pekerjaan. Adapun masalah yang muncul pada aspek ini adalah single parent tidak memiliki tabungan atau modal untuk memulai suatu usaha. Ekonomi dalam kehidupan saat ini merupakan faktor penentu dalam menentukan kesejahteraan individu dalam suatu masyarakat, karena dengan ekonomilah kelangsungan hidup masyarakat tetap terjaga. Jika situasi ini tidak diperhatikan maka kehidupan masyarakat akan menjadi tidak seimbang. Dalam penelitian ini faktor ekonomi menjadi faktor utama yang menjadi permasalahan keluarga single parent. Perekonomian di sini adalah tentang memenuhi kebutuhan sehari-hari ibu tunggal dan anak-anak. Perekonomian yang dimaksud di sini adalah pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penghasilan keluarga yang kecil dapat membuat orang tua merasa bahwa kebutuhan makan atau pangan lah yang harus terpenuhi.

Bagi keluarga single parent, penghasilan sangat penting dalam menunjang ekonomi keluarga, dimana orang tua dalam hal memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak hanya melakukannya seorang diri tanpa pasangannya. Namun terkadang ada kesulitan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga. Adapun

faktor ekonomi yang menjadi permasalahan didalam keluarga single parent disini yaitu mencakup tentang pekerjaan dan penghasilan yang didapatkan oleh keluarga tersebut.

Sulitnya Mencari Pekerjaan Ibu single parent di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seringkali dihadapkan dengan kendala yang terkait dengan masalah keuangan atau modal yang mengakibatkan kebutuhan yang hendak dipenuhinya menjadi terhambat seperti sulitnya mencari pekerjaan yang layak untuk perempuan single parent yang dialami oleh Ibu MH yaitu:

“Saya dulu pas awal ditinggal suami saya, saya mencari pekerjaan susah banget. Saya keliling cari kerja di tempat-tempat makan barangkali saya bisa cuci piring atau beres-beres. Tapi tidak ada yang menerima jasa saya mbak, samapi ada panggilan kerja dari tetangga untuk bersih-bersih rumah sama ngasuh anak. sebenarnya ga nyukupi kebutuhan keluarga saya mbak apalagi ketambahan tinggal dengan orangtua. tapi ya gimana harus bersyukur emang lagi jalannya seperti ini kok, untuk kebutuhan pendidikannya ya saya terpaksa hutang dulu mbak nanti di cicil aja seperti itu mbak”.<sup>57</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa ibu single parent di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak serta melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan karena tidak memiliki penghasilan yang cukup sedangkan banyak kebutuhan yang ada menuntut untuk segera dibayar atau dipenuhi.

#### d. Masalah dalam Fungsi Religius

---

<sup>57</sup> wawancara dengan ibu MH pada tanggal 3 September 2022

*Single parent* mengalami masalah pada aspek kemampuan beriman dan bertakwa terhadap Tuhan. Masalah yang paling tinggi pada aspek kemampuan beriman dan bertakwa terhadap Tuhan adalah *single parent* belum menjalankan ibadah sebagai mana mestinya. Berbeda dengan *single parent* cerai hidup, *single parent* cerai mati mengalami masalah pada aspek keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan. Masalah yang muncul pada aspek ini adalah jarang mengikuti hari besar keagamaan. Mereka beranggapan bahwa Tuhan tidak adil pada mereka dan mereka memilih jalan yang membuat mereka jauh dari Tuhan

Turunnya Iman karena Adanya Permasalahan. Terkadang banyak manusia yang sedang dihadapkan dengan ujian atau cobaan malah menjadikan imannya turun atau berfikiran bahwa tuhan itu tidak adil dengan dirinya karena dia merasa mendapatkan ujian yang berat untuk dijalaninya. Terlebih menjadi seorang *single parent* yang dihadapkan dengan kondisi harus memerankan sebagai ayah sekaligus ibu untuk anak-anaknya. Seperti yang sedang dihadapi dengan Ibu AM yang mengatakan bahwa:

“jujur pada awalnya saya sangat sedih hingga terlarut dalam kesedihan, yang biasanya saya melakukan ibadah sunnah dan tidak pernah menunda nunda sholat wajib. Dan Ketika saya kehilangan suami saya terlarut dalam kesedihan sehingga saya merasa iman saya sedang turun dan tidak menjalankan kebiasaan yang saya lakukan terutama perihal ibadah. Tapi lama-lama saya sadar hidup saya semakin berantakan banyak cobaan yang datang sampe saya sowan ke kyai dan suruh saya introspeksi diri, kembali ke jalan Allah dan berusaha menjadi lebih baik dari yang sebelumnya”.

Hasil dari wawancara diatas adalah problem atau masalah yang dihadapi oleh *single parent* salah satunya adalah turunnya iman karena sedang menghadapi suatu permasalahan yang baginya itu susah untuk dijalani. Akibat dari permasalahan tersebut Ibu AM tidak memperhatikan masalah keagamaan anaknya. Namun siring berjalannya waktu ibu AM sadar dan berusaha kembali untuk taat terhadap perintah-perintah Allah.

#### **D. Strategi dalam Menghadapi Permasalahan yang Dihadapi Ibu Single Parent Di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto tentang strategi atau cara yang digunakan ibu single parent untuk memecahkan masalah, ada beberapa cara yang digunakan oleh mereka yaitu sebagai berikut:

##### **a. Strategi Dalam Kehidupan Pribadi**

Dalam hal ini, masalah psikologis pada orang tua tunggal dapat secara tidak sadar merusak pola kebiasaan tersebut. Selain itu, anak juga dapat merasakan semua efeknya. Selain itu dampak dari itu semua juga bisa dialami oleh si anak. Maka dari itu, sebagian ibu single parent menyebutkan bahwa:

Bantuan emosional, dikarenakan suasana hati yang badmood serta pikiran yang jenuh serta rasanya ingin berbagi cerita dengan pasangan dan membutuhkan sandaran untuk menceritakan keluh kesah yang sedang dialami oleh perempuan *single parent*. Meskipun tidak ada pasangan, tapi bukan berarti harus memendam segala perasaan sendirian. Ayah, ibu, kerabat lain atau sahabat

yang dipercaya juga bisa dijadikan tempat sandaran atau tempat berkeluh kesah, atau bisa mendatangi psikolog agar mental tetap stabil.

Jadikan status single parent ini sebagai sebuah motivasi, bukan penyesalan. Karena ketika kita menganggapnya sebagai sebuah motivasi maka akan terus muncul rasa semangat hidup dan terus maju. Namun sebaliknya, jika kita menanggapi hal ini dengan penuh penyesalan maka tidak akan ada gairah hidup. Mungkin hanya depresi, stres, cemas yang akan menghantui diri kita.

#### b. Strategi Interaksi Sosial

Seperti yang telah penulis uraikan di atas, beberapa anak beserta ibunya akibat status ini akan mengalami keterbatasan dalam berinteraksi sosial. Adapun yang dapat dilakukan single mom untuk mengatasi aspek sosial yaitu, umumnya orang tua tunggal yang ada di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto mengatakan bahwa mereka mulai membuka diri terhadap komunitas di sekitar mereka. Ikut serta dalam acara bersama yang diselenggarakan oleh masyarakat Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Seperti acara wirid yasin yang diadakan setiap jumat sore di masjid rumah warga sesuai jadwal yang telah ditetapkan, selain acara arisan yang diselenggarakan oleh ibu-ibu Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto yang berkumpul di rumah RT 01 setiap dua minggu sekali. Menghadiri Acara Ikrar setiap Senin malam untuk menghormati Nabi Muhammad SAW dan Silaturahmi Fataya yang akan

diadakan pada Selasa sore di pergantian rumah masyarakat atas kesepakatan bersama.

Dengan adanya partisipasi dari ibu *single parent* dalam kegiatan-kegiatan itu maka akan membuka wadah untuk bisa bersosialisasi atau berinteraksi lebih leluasa dan mengenal lebih jauh antara sesama warga di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto tersebut serta di harapkan tidak lagi ada keterbatasan mereka untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Sedangkan untuk sang anak, jangan biarkan anak merenung sendirian. Beri dia kasih sayang dan perhatian yang lebih. Perlakukan anak seperti anak-anak lainnya. Mengajak anak untuk bercengkrama dengan lingkungan sekitar membuat anak lebih terbuka di banding ia terkurung dan merenung dalam rumah.

### c. Strategi Fungsi Ekonomi

Menurut temuan penelitian tentang strategi wanita *single parent* dalam mengatasi permasalahan yang muncul saat menjalankan fungsi keluarga di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto khususnya dalam masalah ekonomi yaitu ibu bekerja keras salah satunya melalui:

1. Bekerja serabutan
2. Memiliki usaha toko elektronik dan Travel Umroh dan Haji
3. Membuka usaha toko kelontong
4. Memiliki usaha toko sepatu dan sandal
5. Buruh Tani

## 6. Ibu rumah tangga

Semua pekerjaan tersebut dilakukan oleh ibu tunggal hanya untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu, perempuan *single parent* memiliki strategi lain melalui anaknya yang sudah bekerja dan tinggal bersama, jadi anak-anaknya juga membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kemudian ada bantuan materi yang diberikan oleh keluarga, keluarga atau kerabat lainnya untuk meringankan atau mengurangi biaya ekonomi rumah tangga perempuan orang tua tunggal.

### **E. Peran Ibu Sebagai Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto dalam Tinjauan Teori Struktural Fungsional Talcott Persons**

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan teori Struktural Fungsional milik Talcott Persons. Talcott Persons mengemukakan sebuah teori bahwa implementasi perilaku sosial memiliki ciri-ciri yaitu sebagai pelaku, pelaku sendiri memiliki pandangan tertentu dalam mencapai tujuan tertentu, pelaku juga menghadapi berbagai kondisi dalam mencapai tujuan. Fenomena dalam penelitian ini ialah peran perempuan atau ibu *single parent* sebagai pelaku dalam memenuhi kesejahteraan keluarganya.

Dari segi fungsional, menekankan bahwa perubahan peran menjadisingle parent diawali dengan tekanan-tekanan, yaitu hilangnya suami atau ayah yang mengharuskan seorang istri atau ibu menjadi *single parent*. Ibu *single parent* di Kelurahan Balongsari menjalankan 2 peran sekaligus sebagai ibu yang mendidik dan mengasuh anak serta sebagai ayah yang mencari nafkah untuk keberlangsungan



hidup keluarganya.

Serta ibu single parent menjadi kepala keluarga yang menangani segala hal yang berkaitan dengan keluarganya di dalam kehidupan masyarakat yang kemudian mengalami integrasi dan berakhir pada titik keseimbangan yang selalu berjalan tidak sempurna. Sehingga tentu saja akan merubah fungsi-fungsi yang ada didalam keluarga tersebut dan akan membawa konsekuensi bagi para anggota yang ada didalamnya. Dapat dilihat dari keluarga ibu single parent di Kelurahan Balongsari Kota Mojokerto, mereka dapat menjalankan fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi religius, fungsi rekreatif, dan fungsi ekonomi secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik. Namun terdapat fungsi yang tidak berjalan dengan baik yaitu fungsi ekonomi. Dimana hal tersebut dikarenakan ibu single parent masih belum mampu memenuhi kebutuhan keluarganya dengan baik, karena sebelumnya mereka memiliki latar belakang subjek yang hanya seorang ibu rumah tangga dan tidak mempunyai pekerjaan tetap.

Peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan wanita yang bekerja diluar rumah dikatakan fungsional jika kedua peran tersebut dapat dijalankan dengan seimbang. Sedangkan dikatakan disfungsional jika kedua peran tersebut tidak seimbang. Ibu *single parent* dihadapi dua konsep kultural, yaitu lingkungan domestik (keluarga) dan lingkungan publik (masyarakat). Untuk keseimbangan antara peran domestik dan publik perlu dicapai dengan usaha tambahan melalui proses kesabaran, pengetahuan dan konsisten untuk menjalankannya.

## 2. Lingkungan Domestik

Dalam lingkungan domestik seorang ibu dituntut menjalankan peran sebagai ayah yang menafkahi keluarganya dan peran ibu sebagai ibu rumah

tangga yang mengasuh anak dan mengurus rumah. Ibu SR dan Ibu I yang memiliki status cerai hidup dan memiliki hubungan yang tidak baik dengan suaminya memilih untuk menafkahi dan membesarkan anaknya secara mandiri tanpa bantuan dari mantan suaminya. Begitu juga dengan ibu AM dan MH yang memiliki status cerai mati, mereka juga merupakan sosok yang mandiri dan bisa bertahan hidup meskipun tanpa ada sosok suami di sampingnya.

Peran Ibu SR, I dan AM dapat dikatakan fungsional karena dapat menjalankan fungsi keluarga dengan seimbang. Mereka menciptakan suasana yang mendukung kelangsungan perkembangan anak. seorang ibu yang sabar menanamkan sikap, kebiasaan pada anak, serta memberikan rasa tenang dan aman. Sedangkan ibu MH dikatakan disfungsional karena kesulitan dalam menjalankan beberapa fungsi keluarga yaitu fungsi ekonomi. Hal tersebut dikarenakan ibu MH tidak memiliki pekerjaan tetap dan beban hidup yang ditanggung oleh ibu MH bertambah setelah tinggal bersama orangtuanya. Secara tidak langsung selain menafkahi anaknya beliau juga dituntut menafkahi orangtuanya.

### 3. Lingkungan Publik

Menjadi seorang istri tanpa suami, khususnya karena kasus perceraian menjadikannya aib bagi sebagian keluarga karena mengacu kelemahan seorang perempuan dalam sebuah perkawinan. Masyarakat tidak mau melihat faktor alasan dan keadaan seorang istri yang bercerai dengan suaminya. Masyarakat lebih condong menghakimi perempuan yang bercerai dan memberi mereka label yang buruk. Ibu *single parent* akan banyak mendapatkan fitnah serta kurang rasa empati dari

masyarakat. Tak heran, jika hal tersebut menyebabkan *single parent* memilih untuk hidup individual atau mandiri. Seperti yang dialami oleh Ibu AM, Ibu SR dan Ibu MH yang sering mendapatkan *stereotip negative* dari masyarakat sekitar.

Hal tersebut dapat berdampak pada fungsi-fungsi pada keluarga. Seperti fungsi sosialisasi dan fungsi ekonomi. Yang seharusnya seorang ibu menjalankan fungsi sosialisasi anak kepada masyarakat menjadi terhambat dan sulit untuk bergaul dengan lingkungan sekitar. Berbeda dengan ibu MH, dengan kondisi lingkungan yang kurang nyaman, ibu MH tidak dapat menjalankan fungsi ekonomi dengan baik dan mendapatkan upah yang tidak seberapa. Sedangkan ibu MH harus mencukupi kebutuhan kedua anaknya dan orangtua Ibu MH. Namun di sisi lain ibu MH dapat menjalankan fungsi sosialisasi dan fungsi afeksi kepada anak secara maksimal.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas yang dituangkan dalam bentuk hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari lapangan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran ibu sebagai *Single Parent* dalam menjalankan fungsi keluarga di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto dilihat dari lima fungsi yaitu fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi religius, fungsi rekreatif dan fungsi ekonomi. Berdasarkan lima fungsi tersebut, ibu *single parent* di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto telah berhasil menjalankan fungsi keluarga dengan baik. Hal ini disebabkan oleh para ibu *single parent* yang ada di Kelurahan Balongsari dapat memenuhi kebutuhan keluarganya serta berusaha menjalankan fungsi keluarga dengan baik.
2. Permasalahan ibu sebagai *Single Parent* dalam menjalankan fungsi keluarga di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto yaitu masalah dalam kehidupan psikologis, masalah dalam inyteraksi sosial, fungsi ekonomi dan fungsi religius.

Masalah psikologis yang muncul adalah ibu single parent ini merasa menjalankan kehidupan kedepannya terlalu sulit karena dia memiliki peran ganda yaitu menjadi seorang ayah sekaligus ibu buat anak-anaknya. Dalam interaksi sosial, ibu *single parent* masih merasa kurang dalam hal bersosialisasi secara leluasa serta masih menarik diri dari masyarakat sekitar yang salah satu penyebabnya adalah stereotip negative yang ada di masyarakat tentang status *single parent* sehingga menyebabkan kurangnya keakraban dengan masyarakat lainnya. Dalam fungsi ekonomi atau pekerjaan, status single parent serta usia lanjut menyebabkan sulitnya mencari pekerjaan yang layak serta penghasilann yang bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Dalam fungsi religius, munculnya rasa kesedihan yang mendalam dikarenakan cerai atau ditinggal suaminya menyebabkan turunnya iman serta berfikir bahwa tuhan itu tidak adil karena dia diberikan ujian yang berat dalam hidupnya.

3. Ibu *single parent* di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto menggunakan beberapa strategi atau cara dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya pada saat menjalankan fungsi keluarga, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam kehidupan pribadi, narasumber harus meluapkan semua keluh kesah yang sedang dijalaninya dengan orang tua, kerabat maupun sahabat yang dapat dipercaya serta yang sekiranya menjadi pendengar yang baik. Dapat juga

- datang ke psikolog agar mental tetap aman.
- b. Strategi dalam interaksi sosial yaitu yaitu mulai berkontribusi dan terbuka dalam kegiatan sosial di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto, seperti kegiatan wirid yasin disamping kegiatan arisan, dan ikut serta dalam kegiatan berjanjen. Dengan keikutsertaan ibu tunggal dalam kegiatan tersebut, akan tercipta wadah dimana mereka dapat bersosialisasi atau berinteraksi lebih leluasa, mengenal lebih jauh dengan masyarakat di Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari Kota Mojokerto, serta berharap tidak lagi dibatasi untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.
- c. Dalam kehidupan atau pekerjaan ekonomi yaitu melalui narasumber yang bekerja keras dengan usaha yang digeluti narasumber tersebut, seperti buruh tani dan pedagang sayur keliling, mendistribusikan hasil produksinya untuk dijual yaitu peyek yang ditempatkan di warung dan dikirim ke luar kota, membuka jasa penitipan anak, bekerja sebagai pegawai packing di salah satu perusahaan e-commerce, menggunakan tanah warisan, pegawai pemerintah atau pegawai desa. Walaupun penghasilan yang didapat dari pekerjaan tersebut tidak banyak, namun masih bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.
- d. Dalam kehidupan berkeluarga yaitu dengan cara selalu bersikap baik dengan siapapun terutama pada keluarga sendiri atau yang pernah menjadi keluarga seperti mantan

mertua serta keluarga mantan suami meskipun balasannya kurang baik. Untuk memenuhi keinginan menikah lagi diharapkan berfikir panjang karena tidak hidup sendiri maka dari itu jaga perasaan anak serta focus terhadap keluarganya terlebih dahulu, jikalau mau menikah lagi pun harus mencari pasangan yang tulus sayang pada anak-anaknya serta bertanggung jawab.

- e. Dalam kehidupan keberagaman dengan cara Mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara meningkatkan ibadahnya. Meminta dilapangkan hatinya serta meminta kesabaran agar bisa melewati ujian tersebut. Tidaklah allah memberikan ujian untuk menaikkan derajat orang tersebut atau menuju kehidupan yang lebih baik.

## B. Saran

Berdasarkan temuan data di lapangan, maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Kepada perempuan *single parent*, sebaiknya dapat mengutamakan pentingnya komunikasi yang terbuka serta mengungkapkan perasaannya, agar keluh kesah dan suara anaknya dapat didengar. Selain itu, perempuan *single parent* harus mampu mendisiplinkan secara stabil serta demokratis, dengan kata lain perempuan *single parent* yang tidak kaku dan juga tidak longgar.
2. Untuk perkembangan dan kemampuan anak dalam keluarga *single parent*, maka seharusnya perempuan *single parent* perlu



memberikan pengawasan yang lebih, karena pengaruh hubungan dari luar atau eksternal terhadap adaptasi dan perkembangan anak merupakan hal yang paling penting.

3. Orang-orang yang berada di lingkungan ini harus dapat memberikan perlindungan serta pengasuhan kepada anak-anak orang tua tunggal, bukannya mengucilkan atau mempersulit mereka dan menambah beban mereka.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat positif dan dapat menyumbangkan pemikiran bagi perkembangan ilmu sosiologi khususnya dalam meneliti dan mengangkat isu-isu yang berkaitan dengan peran perempuan *single parent*. Serta masukan dan informasi dari peneliti lain dalam penelitian selanjutnya untuk pengembangan akademik ke depan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ahsyari, Rahma. 2014. *Kelelahan Emosional Dan Strategi Coping Pada Wanita Single Parent*, Jurnal Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Vol/No. 2/3. Diakses pada 10-01-2021
- Cevilla G. Convelo. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Elizon, Putra Ari. 2019. *Peran Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak (Studi Di Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)*, Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
- A. Khairuddin. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Murcahaya
- Hanim, Havizathul. 2018. *Peran Perempuan Single Parent Dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi Dalam Keluarga*, Jurnal Ilmu dan Budaya Vol/No, 41/60. Diakses pada 4-1-2022
- Hude, Darwis. 2001. *Menjadi Single Parent Bukan Sebuah Pilihan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Lauer H. Robert. 1989. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara
- Layliyah. 2013. *Perjuangan Hidup Single Parent*, Jurnal Sosiologi Islam, Vol/No. 3/1. Diakses pada 14-12-2021

Mayasari. 2013. *Perancangan Taman Rekreasi Dan Wisata Kuliner Di Madiun “Ekologi”*. Malang: UIN Malang Press

Moleong J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya

Nanang, Martono. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Narwoko J. Dwi & Bagong Suyanto. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana

Poerwadarminto W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka

Purwanto M. Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Puspitawati. 2012. *Konsep Dan Keluarga: Konsep Dan Realita Indonesia*. Bogor: PT Penerbit IPB Press

Rabo, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Ratna, Megawati. 2005. *Yang Terbaik Untuk Buah Hatiku*. Bandung: MQS Plubising

Rahmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan

Rastiti, Dyah Tri & Ratna Devi Sakuntalawati. 2020. *Peran Ayah Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Pada Masyarakat Miskin Di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta*, *Jurnal of Development and Social Change*, Vol/No. 3/1. Diakses pada 4-1-2022

Samsudin. 20017. *Sosiologi Keluarga Studi Perubahan Fungsi Keluarga*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Soerjono Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaWali Press

Suhendi & Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia

Suhartono, Irwan. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sutaryo. 2004. *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press

Tola, Fatimah & Nurdin. 2015. *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Single Parent*, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Vol/No. 3/1. Diakses pada 22-12-2021



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A